



### Inspirasi | Hal 10

Saya menyesal dengan perbuatan tak baik di masa lalu, tetapi saya juga berterima kasih atas semua itu, karena setiap hal selalu dapat diambil hikmahnya.

### Pesan Master Cheng Yen | Hal 3

Tahun ini, saya dipenuhi sukacita karena melihat kalian menyelami Dharma. Selain itu, setiap orang juga turut bervegetarian, menaati sila, dan bertobat.

### Lentera | Hal 5

Rasa khawatir akan keselamatan putrinya jauh lebih besar dari kesulitan yang ia hadapi. Maka dengan uang seadanya Andi berjalan kaki terhuyung-huyung sambil membopong Nur ke Puskesmas terdekat.



## Pemberkahan Akhir Tahun 2011

# Genderang Dharma dan Pertobatan



**KESELARASAN.** Pemberkahan Akhir Tahun 2011 ini terbilang cukup spesial, selain dilaksanakan di Aula Jing Si, Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara untuk pertama kalinya, dalam acara ini juga akan ditampilkan pertunjukan isyarat tangan bertemakan "Pertobatan" (Bab Biksu Wu Da dan Nafsu Keinginan Manusia Tak Terbatas). Tujuan pementasan drama ini sendiri adalah agar semua insan Tzu Chi bisa mengubah sifat-sifat buruk dan tidak lagi berbuat kesalahan.

*Ajaran Jing Si adalah giat mempraktikkan jalan kebenaran.*

*Mazhab Tzu Chi adalah Jalan Bodhisatwa di dunia.*

*Dharma bagaikan air yang membersihkan noda batin.*

*Bodhisatwa mempraktikkan Sutra Makna Tanpa Batas secara meluas.*

Tahun 2011 telah berakhir, dan seperti biasanya setiap tahun Tzu Chi selalu mengadakan Pemberkahan Akhir Tahun. Tahun ini Pemberkahan Akhir Tahun terbilang cukup spesial, selain dilaksanakan di Aula Jing Si, Pantai Indah Kapuk. Jakarta Utara untuk pertama kalinya, dalam acara ini juga akan ditampilkan pertunjukan isyarat tangan bertemakan "Pertobatan" (Bab Biksu Wu Da dan Nafsu Keinginan Manusia Tak Terbatas). "Kali ini agak berbeda, lebih memberatkan Dharma. Karena begitu banyaknya bencana di dunia, diharapkan kita bisa berkontribusi bagi bumi ini, salah satunya melalui pertobatan dan bervegetarian," kata Chia Wen Yu, relawan Tzu Chi yang menjadi Koordinator Sie Acara.

### Jalinan Jodoh yang Baik

Dalam setiap acara pemberkahan akhir tahun, para relawan akan menerima angpau dari Master Cheng Yen. Angpau merah dari Master Cheng Yen ini berisikan koin berlogo Tzu Chi dan berhiaskan tiga butir padi di depannya. Di Indonesia, kesibukan merangkai angpau dan menyiapkan souvenir untuk para relawan dan tamu undangan sudah dimulai sejak sebulan lalu (Desember 2011) di Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Relawan bekerja keras menyiapkan angpau pemberkahan dari Master

Cheng Yen untuk dibagikan ke berbagai kantor perwakilan/penghubung Tzu Chi di Indonesia. Totalnya mencapai 10.150 angpau untuk kantor perwakilan/penghubung Tzu Chi dan sebanyak 3.000 angpau untuk wilayah Jakarta.

Angpau-angpau ini sendiri berasal dari royalti publikasi buku-buku Master Cheng Yen. "Saya mengumpulkannya untuk menjalin jodoh baik dengan kalian sebagai balas budi atas sumbangsih kalian. Dengan membagikan angpau ini, semoga berkah dan jiwa kebijaksanaan kalian bisa berkembang dari tahun ke tahun. Angpau yang lainnya berisi padi dengan harapan kalian dapat tumbuh menjadi benih yang tak terhingga. Semoga benih cinta kasih Tzu Chi tak hanya tersebar di Taiwan saja, melainkan dapat tersebar ke seluruh dunia agar semua orang dapat terinspirasi untuk menjadi Bodhisatwa dunia," kata Master Cheng Yen dalam salah satu ceramahnya.

### Kisah Mahaguru Wu Da

Persamuan Pertobatan Air Samadhi yang menampilkan kisah Mahaguru Wu Da merupakan hadiah dari Master Cheng Yen dalam rangka ulang tahun Tzu Chi ke-45. Semua peserta persamuan harus menghayati syair Pertobatan Air Samadhi melalui peragaan isyarat tangan (*shou yu*) yang baik

dan bervegetarian selama 108 hari, dengan demikian diharapkan agar pertobatan dengan sungguh-sungguh dapat terlaksana. "Semua pemain dan panitia yang terlibat dalam acara ini diharapkan bervegetarian," kata Chia Wen Yu, "tujuan diadakannya pementasan drama ini sendiri adalah agar semua insan Tzu Chi bisa mengubah sifat-sifat buruk dan tidak lagi berbuat kesalahan."

Ajaran Buddha mengajarkan bahwa pertobatan adalah pemurnian. Bertobat bukan berlutut di hadapan Buddha dan berkata, "Buddha, saya bertobat. Tolong kikislah karma buruk saya." Bertobat di hadapan Buddha tak dapat mengikis karma buruk karena selain Buddha, tiada orang yang menjadi saksi. Jika pernah bersalah, kita harus segera meminta maaf kepada orang tersebut.

Master Cheng Yen telah memberikan jalan Bodhisatwa melalui Tzu Chi, sebuah ladang untuk menanam benih-benih kebajikan dengan bersumbangsih tanpa pamrih. Keserakahan, kebencian, dan kebodohan merupakan 3 racun dalam kehidupan manusia. Atasi keserakahan dengan berdana, kebencian dengan hati yang welas asih, dan atasi kebodohan dengan kebijaksanaan. Mari kita manfaatkan waktu untuk bekerja di ladang berkah Tzu Chi dengan sebaik-baiknya dan memantapkan diri di jalan Bodhisatwa ini. Kita juga harus menyambut tahun baru dengan mawas diri dan penuh ketulusan. Semoga tahun yang baru ini dipenuhi kedamaian, ketenteraman, dan masyarakat bisa hidup harmonis dan selaras.

□ Hadi Pranoto dari berbagai sumber



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang berdiri pada tanggal 28 September 1994, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi Internasional yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal  
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan  
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan  
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Kemanusiaan  
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

e-mail: [redaksi@tzuchi.or.id](mailto:redaksi@tzuchi.or.id)  
situs: [www.tzuchi.or.id](http://www.tzuchi.or.id)

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

BCA Cabang Mangga Dua Raya  
No. Rek. 335 301 132 1  
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia

## Berpedoman Pada 10 Sila Tzu Chi

**W**aktu terasa berjalan sangat cepat. Tanpa terasa tahun 2011 sudah terlewati dan kita semua menyongsong tahun 2012 ini dengan doa dan harapan agar di tahun baru ini semua menjadi lebih baik. Seperti biasa, setiap tahun Tzu Chi juga mengadakan Pemberkahan Akhir Tahun sebagai wujud rasa syukur atas berkah yang telah diterima sepanjang tahun kemarin. Relawan juga akan menerima angpau berkah dari Master Cheng Yen sebagai ungkapan terima kasih Master Cheng Yen terhadap sumbangsih para insan Tzu Chi selama ini.

Pembekahan Akhir Tahun di Indonesia kali ini terbilang cukup spesial, selain dilaksanakan di Aula Jing Si Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara untuk pertama kalinya, dalam acara ini juga akan ditampilkan pertunjukan isyarat tangan bertemakan "Pertobatan" (Bab Biksu Wu Da dan Nafsu Keinginan Manusia Tak Terbatas). Tujuan dari pementasan drama ini tak lain adalah untuk mengajak insan Tzu Chi melakukan pertobatan dan bervegetarian. Relawan Tzu Chi tentunya juga diharapkan lebih memahami Dharma dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu banyaknya kekotoran noda batin manusia sehingga kita perlu melakukan pertobatan. Maksud dari bertobat ini bukanlah pergi ke tempat ibadah dengan cara membaca naskah "Pertobatan". Esensi terpenting dari Pertobatan Air Samadhi adalah menyampaikan rasa bersalah secara "terbuka" dan mengungkapkan rasa penyesalannya kepada orang lain untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Setiap manusia perlu

bertobat, sebab sejak lahir sampai sekarang, semua anggota tubuh manusia dan ucapan dan pikiran, tidak ada yang tidak berbuat dosa (melakukan karma buruk). Oleh karena itu sangatlah perlu melakukan pertobatan yang tulus.

Bertobat bukanlah berlutut di hadapan Buddha dan berkata, "Buddha, saya bertobat. Tolong kikislah karma buruk saya." Bertobat di hadapan Buddha tak dapat mengikis karma buruk karena selain Buddha, tiada orang yang menjadi saksi. Jika pernah bersalah, kita harus segera meminta maaf kepada orang tersebut, dengan begitu kita tak akan terus terjatuh dalam jalinan jodoh yang buruk.

Pertobatan dalam ajaran Buddha disebut pemurnian. Ini bisa juga berupa kesadaran kita untuk mengubah perilaku ke arah dan kehidupan yang lebih baik. Sepuluh

Sila Tzu Chi (*Tidak membunuh, tidak mencuri, tidak berbuat asusila, tidak berbohong, tidak minum-minuman beralkohol, tidak merokok (Narkoba dan makan pinang), tidak berjudi dan berspekulasi, berbakti kepada orang tua dan menjaga sikap dan kelakuan dalam berbicara, mematuhi peraturan lalu lintas, dan tidak berpolitik*) merupakan landasan dalam pertobatan. Pertobatan yang efektif dan bermakna adalah dengan sadar secara mendalam melakukan 10 sila, maka kebahagiaan tertinggi akan didapatkan. Sepuluh sila bagaikan sebuah sistem, sedangkan cinta kasih sebagai manajemennya. Pada saat kita bertobat dengan tulus dan berikrar memperbaiki diri, hati pun menjadi tenang dan suci, dengan hati yang tenang dan hening maka semua kerisauan dapat dihapuskan. Selamat Tahun Baru 2012. □



Ilustrasi: Inge Sanjaya

### DIREKTORI TZU CHI INDONESIA

Buletin  
**Tzu Chi**

**PEMIMPIN UMUM:** Agus Rijanto  
**WAKIL PEMIMPIN UMUM:** Agus Hartono

**PEMIMPIN REDAKSI:** Hadi Pranoto  
**REDAKTUR PELAKSANA:** Siladhamo Mulyono  
**ANGGOTA REDAKSI:** Apriyanto, Ivana Chang, Juliana Santy, Lienie Handayani, Teddy Lianto, Veronika Usha

**REDAKTUR FOTO:** Anand Yahya  
**SEKRETARIS:** Erich Kusuma Winata  
**KONTRIBUTOR:** Relawan 3 in 1 Tzu Chi Indonesia  
**Dokumentasi Kantor Perwakilan/Penghubung:** Tzu Chi di Makassar, Surabaya, Medan, Bandung, Batam, Tangerang, Pekanbaru, Padang, Lampung, Singkawang, Bali dan Tanjung Balai Karimun.

**DESAIN GRAFIS:** Inge Sanjaya, Ricky Suherman, Siladhamo Mulyono  
**TIM WEBSITE:** Hadi Pranoto, Heriyanto  
**DITERBITKAN OLEH:** Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia

**ALAMAT REDAKSI:** Gedung ITC Lt. 6, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 14430, Tel. [021] 6016332, Fax. [021] 6016334, e-mail: [redaksi@tzuchi.or.id](mailto:redaksi@tzuchi.or.id)

**Dicetak oleh:** International Media Web Printing (IMWP), Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan).

□ **Kantor Cabang Medan:** Jl. Cemara Boulevard Blok G1 No. 1-3 Cemara Asri, Medan 20371, Tel./Fax: [061] 663 8986

□ **Kantor Perwakilan Makassar:** Jl. Achmad Yani Blok A/19-20, Makassar, Tel. [0411] 3655072, 3655073 Fax. [0411] 3655074

□ **Kantor Perwakilan Surabaya:** Mangga Dua Center Lt. 1, Area Big Space, Jl. Jagir Wonokromo No. 100, Surabaya, Tel. [031] 847 5434, Fax. [031] 847 5432

□ **Kantor Perwakilan Bandung:** Jl. Ir. H. Juanda No. 179, Bandung, Tel. [022] 253 4020, Fax. [022] 253 4052

□ **Kantor Perwakilan Tangerang:** Komplek Ruko Pinangsia Blok L No. 22, Karawaci, Tangerang, Tel. [021] 55778361, 55778371 Fax [021] 55778413

□ **Kantor Perwakilan Batam:** Komplek Windsor Central, Blok. C No.7-8 Windsor, Batam Tel/Fax. [0778] 7037037 / 450332

□ **Kantor Penghubung Pekanbaru:** Jl. Ahmad Yani No. 42 E-F, Pekanbaru Tel/Fax. [0761] 857855

□ **Kantor Penghubung Padang:** Jl. Diponegoro No. 19 EF, Padang, Tel. [0751] 841657

□ **Kantor Penghubung Lampung:** Jl. Ikan Mas 16/20 Gudang Lelang, Bandar Lampung 35224 Tel. [0721] 486196/481281 Fax. [0721] 486882

□ **Kantor Penghubung Singkawang:** Jl. Yos Sudarso No. 7B-7C, Singkawang, Tel./Fax. [0562] 637166

□ **Kantor Penghubung Bali:** Pertokoan Tuban Plaza No. 22, Jl. By Pass Ngurah Rai, Tuban-Kuta, Bali. Tel.[0361]759 466

□ **Kantor Penghubung Tanjung Balai Karimun:** Jl. Thamrin No. 77, Tanjung Balai Karimun Tel/Fax [0777] 7056005 / [0777] 323998.

□ **Kantor Penghubung Biak:** Jl. Sedap Malam, Biak

□ **Perumahan Cinta Kasih Cengkareng:** Jl. Kamal Raya, Outer Ring Road Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730

□ **Pengelola Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi:** Tel. (021) 7063 6783, Fax. (021) 7064 6811

□ **RSKB Cinta Kasih Tzu Chi:** Perumahan Cinta Kasih Cengkareng, Tel. (021) 5596 3680, Fax. (021) 5596 3681

□ **Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi:** Perumahan Cinta Kasih Cengkareng, Tel. (021) 543 97565, Fax. (021) 5439 7573

□ **Depo Pelestarian Lingkungan:** Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi, Jl. Kamal Raya, Outer Ring Road Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730 Tel. (021) 7063 6783, Fax. (021) 7064 6811

□ **Perumahan Cinta Kasih Muara Angke:** Jl. Dermaga, Muara Angke, Penjaringan, Jakarta Utara Telp. (021) 9126 9866

□ **Perumahan Cinta Kasih Panteriek:** Desa Panteriek, Gampong Lam Seupeung, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh

□ **Perumahan Cinta Kasih Neuheun:** Desa Neuheun, Baitussalam, Aceh Besar

□ **Perumahan Cinta Kasih Meulaboh:** Simpang Alu Penyaring, Paya Peunaga, Meurebo, Aceh Barat

□ **Jing Si Books & Cafe Pluit:** Jl. Pluit Raya No. 20, Jakarta Utara Tel. (021) 667 9406, Fax. (021) 669 6407

□ **Jing Si Books & Cafe Kelapa Gading:** Mal Kelapa Gading I, Lt. 2, Unit # 370-378 Jl. Bulevar Kelapa Gading Blok M, Jakarta 14240 Tel. (021) 4584 2236, 4584 6530 Fax. (021) 4529 702

□ **Depo Pelestarian Lingkungan Kelapa Gading:** Jl. Pegangsaan Dua, Jakarta Utara (Depan Pool Taxi) Tel. (021) 468 25844

□ **Muara Karang:** Muara Karang Blok M-9 Selatan No. 84-85, Pluit, Jakarta Utara Tel. (021) 6660 1218, (021) 6660 1242

□ **Gading Serpong:** Jl. Teratai Summarecon Serpong, Tangerang.

# Mengemudikan Perahu Cinta Kasih di Komunitas

*Insan Tzu Chi harus menjadikan hati Buddha sebagai hati sendiri dan tekad Guru sebagai tekad sendiri. Untuk itu, kita harus meneladani Bodhisatwa. Tekad Bodhisatwa juga merupakan tekad kita.*



**W**aktu berlalu dengan cepat. Melihat saya berdiri di sini, kalian pasti sudah mengetahui bahwa ini merupakan acara Pemberkahan Akhir Tahun. Pada saat ini setiap tahunnya, saya akan membagikan *angpau* kepada kalian. *Angpau-angpau* ini berasal dari royalti publikasi buku-buku saya pada setiap tahunnya. Saya mengumpulkannya untuk menjalin jodoh baik dengan kalian sebagai balas budi atas sumbangsih kalian. Dengan membagikan *angpau* ini, semoga berkah dan jiwa kebijaksanaan kalian bisa berkembang dari tahun ke tahun. *Angpau* yang lainnya berisi padi dengan harapan kalian dapat bertumbuh menjadi benih yang tak terhingga. Benih padi dalam *angpau* tersebut ditanam oleh para dokter, perawat, dan seluruh staf di Rumah Sakit Tzu Chi Dalin demi menjalin jodoh baik dengan kalian. Semoga benih cinta kasih Tzu Chi tak hanya tersebar di Taiwan saja, melainkan dapat tersebar ke seluruh dunia agar semua orang dapat terinspirasi untuk menjadi Bodhisatwa dunia.

Kini kita dapat melihat benih cinta kasih telah bertumbuh. Tzu Chi telah berusia 45 tahun. Selama 45 tahun ini, banyak orang terus mengikuti jejak langkah saya dengan penuh kesulitan. Di tengah masa-masa yang sulit, Tzu Chi mulai menjalankan misi amal. Sepuluh tahun kemudian, Tzu Chi mulai merencanakan pembangunan rumah sakit. Masa-masa itu sungguh penuh kesulitan. Kemudian, Tzu Chi mulai menjalankan misi pendidikan. Sepuluh tahun setelah misi pendidikan, Tzu Chi pun menjalankan misi budaya humanis. Jadi, saat memasuki tahun ke-40, Empat Misi Tzu Chi telah dijalankan. Selanjutnya, kita pun mulai menjalankan Delapan Jejak Dharma. Seiring bertambahnya misi Tzu Chi, jumlah relawan pun semakin bertambah. Dengan adanya orang, barulah ada kekuatan untuk menciptakan berkah bagi dunia.

Buddha berkata bahwa bencana alam tercipta akibat ulah manusia. Artinya, bencana terjadi akibat kekeruhan batin semua orang. Kini dunia ini penuh dengan Lima Kekecuruhan. Keruh artinya tidak murni. Ketidakmurnian ini terletak pada pikiran manusia sehingga menciptakan banyak karma buruk. Kekecuruhan ini kini disebut pencemaran. Pencemaran akan mengakibatkan pemanasan global. Lingkaran buruk ini mengakibatkan ketidakselarasan 4 unsur alam dan mendatangkan berbagai bencana. Belakangan ini, saya sering mengulas kondisi iklim, kondisi tanah, dan keharmonisan manusia. Kondisi iklim, tanah, dan manusia, ketiganya harus harmonis. Kondisi iklim yang harmonis adalah pergantian musim yang tepat waktu dan keselarasan empat unsur. Kondisi tanah yang harmonis adalah tanah yang dapat digunakan untuk bercocok tanam.

Tahun ini, saya dipenuhi sukacita karena melihat kalian menyelami Dharma. Selain itu, setiap orang juga turut bervegetarian, menaati sila, dan bertobat. Jika di dalam hati kita masih tersimpan kesalahan masa lalu, kini kita harus segera sadar. Setelah itu, kita harus segera bertobat. Ajaran Buddha mengajarkan bahwa pertobatan adalah pemurnian. Bertobat bukan berlutut di hadapan Buddha dan berkata, "Buddha, saya bertobat. Tolong kikislah karma buruk

saya." Bertobat di hadapan Buddha tak dapat mengikis karma buruk karena selain Buddha, tiada orang yang menjadi saksi. Jika pernah bersalah, kita harus segera meminta maaf kepada orang tersebut. Kita harus meminta maaf kepadanya dan berkata, "Dahulu mungkin saya pernah melukai Anda. Saya telah menyadari kesalahan saya." Orang tersebut mungkin akan berkata, "Tidak apa-apa. Semua sudah berlalu. Kita masih tetap berteman baik." Dengan begitu, kita tak akan terus terjatuh dalam jalinan jodoh yang buruk.

Jika tidak, kita akan terus menjalin jodoh buruk dengannya. Ia mungkin akan terus membicarakan keburukan kita. Saat mendengarnya, kita akan semakin marah sehingga semakin banyak pertikaian yang timbul. Bila demikian, situasi akan semakin memburuk. Jika setiap orang terus saling menyalahkan, kapankah masalah bisa selesai? Lebih baik orang yang tidak salah meminta maaf terlebih dahulu. Dengan meminta maaf, perasaan yang tak menyenangkan pun akan hilang. Karena itu, kita sungguh harus bertobat. Karena kita yang terlibat pertikaian, jika kita yang memulai percekocokan itu, maka hendaknya kita meminta maaf terlebih dahulu. Inilah ladang pertobatan yang sesungguhnya.

Melalui pementasan adaptasi Sutra kali ini, banyak orang yang telah terinspirasi dan mempraktikkannya dalam komunitas. Lihatlah anggota komite Tzu Chi dan

relawan di komunitas yang mementaskan isyarat tangan dengan penuh kekuatan dan menyanyi dengan sangat baik. Ini membuktikan biasanya mereka berlatih dengan giat. Saya sangat berterima kasih kepada kalian. Bodhisatwa sekalian, hari ini adalah acara pelantikan yang diadakan setahun sekali. Setelah dilantik bukan berarti telah lulus, namun merupakan langkah awal untuk memikul tanggung jawab. Ingatlah bahwa kalian harus memikul semangat ajaran Buddha di bahu kanan; memikul citra Tzu Chi di bahu kiri; dan memikul citra diri sendiri di depan dada. Inilah insan Tzu Chi.

Insan Tzu Chi harus menjadikan hati Buddha sebagai hati sendiri dan tekad Guru sebagai tekad sendiri. Untuk itu, kita harus meneladani Bodhisatwa. Tekad Bodhisatwa juga merupakan tekad kita. Terlebih lagi, saya sudah mendirikan mazhab Tzu Chi. Semoga semua orang bisa terjun ke masyarakat untuk bersumbangsih bagi orang yang membutuhkan. Jadi, mulai hari ini, setelah dilantik menjadi anggota komite Tzu Chi, kalian harus menaati sila, memiliki hati Buddha, dan mempraktikkan Dharma dalam keseharian. Kalian harus memiliki hati Buddha dan tekad Guru. Kalian harus memiliki hati Buddha dan mempraktikkan Dharma dalam keseharian.

□ Diterjemahkan oleh Karlana Amelia  
Ceramah Master Cheng Yen Tanggal 29 November 2011



愛不因分享而減少，反而因傳遞而增長。

Cinta kasih tidak akan berkurang karena dibagikan, malah sebaliknya akan semakin tumbuh berkembang karena diteruskan kepada orang lain.

~Kata Perenungan Master Cheng Yen~8B



## Bantuan Beras Cinta Kasih Tzu Chi di Pulau Sumba, NTT

# Kehidupan Boleh Keras, Hati Tetap Lembut

*Menerima bantuan beras dari Tzu Chi seolah menjadi anugerah tersendiri bagi Joblina dan Markus. "Bisa untuk makan sebulan," ujarnya. Seringkali karena tak ada uang, Joblina dan putranya harus menahan lapar dan hanya makan 1 hari sekali.*

Hari Sabtu, tanggal 17 Desember 2011, pembagian beras cinta kasih di Pulau Sumba Timur dimulai. Siang itu, di halaman Kantor Kelurahan Kamalapati, Kecamatan Waingapu, Nusa Tenggara Timur (NTT), sebanyak 562 keluarga yang masuk dalam kategori kurang mampu menerima beras seberat 20 kg dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Salah seorang warga penerima bantuan adalah Joblina Lado, wanita berusia 56 tahun. Sosoknya cukup menarik perhatian di antara ratusan warga yang mengantri untuk mengambil beras.

Dengan perawakannya yang kecil, wanita pekerja keras ini dengan santai memanggul beras seberat 20 kg di pundaknya. Tak sampai hati, kami pun (Hadi dan Anand-red) berinisiatif membantunya. Sekitar 10 menit kemudian, sampailah kami di sebuah tanah pekuburan. Setelah sedikit mendaki, sampailah kami di sebuah gubuk yang sangat sederhana. Bukan kondisi rumah dan kesederhanaan hidup yang membuat kami bersimpati, tetapi di sebuah balai kayu terlihat sesosok tubuh anak muda yang tergelek tak berdaya. Pemuda itu bersikeras untuk terus menutupi kepala, wajah, dan tubuhnya dengan kain, bahkan meski sang ibu memintanya untuk mau membuka kain tersebut. "Saya malu," ujarnya dengan logat masyarakat Indonesia Timur yang khas.

Belasan tahun silam, saat berusia 2 bulan, Markus terkena musibah. Lampu teklok yang terpasang di dekatnya tersenggol tak sengaja oleh kakaknya yang saat itu sedang belajar—Andriana (kelas 2 SD saat itu). Joblina dan suaminya malam itu tengah mencari ikan di laut. Lampu itu pun jatuh di ranjang kayu tepat di atas kepala Markus. Selain menghanguskan rumah, tempurung kepala Markus juga mengalami luka dan akhirnya tumbuh tak sempurna (lunak) seperti anak-anak lainnya.

Walaupun sudah berobat ke rumah sakit, tempurung kepala Markus tetap saja sulit untuk menutup dengan sempurna. Meski memiliki kekurangan, Markus tetap menjadi anak yang produktif. Setidaknya itu dibuktikannya dengan bekerja di pemilahan sampah daur ulang milik salah seorang tetangganya. Pekerjaan itu dijalannya dengan penuh kesungguhan, sehingga Markus pun bisa membantu ibunya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. "Banyak orang bilang, "kepala tidak bisa sembuh", ya tidak apa-apa, yang penting *kan* kaki tangan bisa bergerak cari uang," ujarnya. Tapi, kemalangan kembali menimpanya, sejak 3 bulan lalu (Oktober 2011) Markus terkena stroke. Kaki dan tangan bagian kanannya tak lagi bisa digerakkan. Alhasil, sejak itu Markus pun



**DUKUNGAN MORIL.** Relawan Tzu Chi tengah memberikan perhatian dan motivasi kepada Markus Yohanes yang tengah terbaring sakit. Sejak kecil Markus mengalami luka di kepalanya akibat terkena api dari lampu teklok yang jatuh di rumahnya.

tak lagi bekerja, dan tugas mencari nafkah utama kembali jatuh ke pundak Joblina, sang Ibu.

Pada awalnya Joblina memiliki 6 orang anak, namun 3 diantaranya meninggal karena sakit. Tiga anak yang tersisa bernama Daniel Yohanes, Andriana Yohanes, dan si bungsu Markus Yohanes. Daniel saat ini sedang merantau ke Kalimantan dan bekerja sebagai tukang bangunan, sementara Andriana sudah menikah dan tinggal bersama suaminya di daerah lain di Sumba Timur. Daniel sejak 5 tahun lalu merantau sampai saat ini belum pernah pulang ke kampung halaman, sementara kehidupan Andriana pun tak cukup mapan untuk membantu kehidupan ibu dan adiknya. Segala pekerjaan pun dijalani Joblina, mulai dari mencari ikan di laut, membuat garam, sampai menjadi penyadap pohon aren. "Kerja apa aja, kadang dapat ikan kecil atau kerang, ditukar sama beras," tutur Joblina. Meski yang dijalannya sangat keras, namun tak sampai melarutkan kelembutan hati dan keramahannya. Beberapa kali ia meminta maaf karena tak bisa menyediakan tempat duduk untuk kami berdua. Sejak kepergian sang suami, Yohanes Birawadan, yang meninggal akibat stroke pada tahun 2001, Joblina memang menjadi orang tua tunggal dengan fungsi ganda—ibu sekaligus pencari nafkah keluarga.

Menerima bantuan beras dari Tzu Chi seolah menjadi anugerah tersendiri bagi Joblina dan Markus. "Bisa untuk makan sebulan," ujarnya. Seringkali karena tak ada uang, Joblina dan putranya harus menahan lapar dan hanya makan 1 hari sekali. Hanya kemurahan hati para tetangganya yang lebih baik kondisinya membuat Joblina dan putranya tak harus berpuasa. "Terima

kasih, senang, terharu saya," ujarnya dengan mata berkaca-kaca. Siang itu pula Joblina langsung memasak nasi untuk ia dan Markus dengan sedikit garam.

Cerita kami tentang kehidupan Joblina dan kondisi Markus ini pun akhirnya menarik perhatian relawan Tzu Chi, yakni Rudi Suryana dan Hok Lay Shixiong. Dengan keramahan dan sikap yang bersahabat, Markus pun akhirnya mau membuka kelambu yang menyelubungi papan kayu tempat tidurnya. Relawan pun memberikan semangat dan memotivasi Markus untuk tetap bersemangat menjalani kehidupannya. "Tanggannya harus selalu digerak-gerakkan setiap hari,

supaya tidak kaku," kata Hok Lay. Markus pun dengan lancar selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari relawan yang menghiburnya.

Dengan kondisi yang dijalannya saat ini, Markus sama sekali tak merasa marah ataupun dendam kepada sang kakak yang karena "lalai" telah menyebabkan hidupnya tak sama seperti anak-anak sebayanya. Sebuah pelajaran berharga telah diberikan oleh pemuda ini. Markus tak pernah menyalahkan sang kakak atau siapapun atas kondisinya saat ini, semua ia anggap sebagai ujian dari Yang Maha Kuasa. "Buat apa marah, buat apa dendam, tidak ada untungnya," tandas Markus. □ Hadi Pranoto



**MEMAKNAI KEHIDUPAN.** Dengan ranting-ranting kering yang banyak terdapat di sekitar rumahnya yang berada di tepi pantai inilah Joblina menggunakannya untuk memasak. Beras dari Tzu Chi ini dapat ia manfaatkan selama sebulan lebih bersama putranya, Markus.

# Doa Seorang Ibu

*Setelah cobaan kedua, cobaan ketiga datang saat Nur berusia 10 tahun. Nur mengalami demam yang sangat tinggi disertai dengan kejang selama satu bulan lamanya.*

Tanggal 10 Oktober 1996 adalah hari yang membahagiakan bagi Andi Nurjani. Setelah menikah dengan Ade Habanudin, Andi melahirkan seorang bayi perempuan yang manis. Wajahnya mungil, berkulit sawo matang dengan mata yang berbinar-binar. Bayi itu ia beri nama Nur Khadijah, sebuah nama bernafaskan Islami dengan harapan bayi itu kelak akan memberikan cahaya bagi kehidupan.

Hari-hari berikutnya adalah masa-masa sibuk yang luar biasa bagi Andi. Selain sibuk sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak, Andi juga harus banting tulang bekerja sebagai buruh jahit demi memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini dikarenakan sewaktu Nur masih dalam kandungan, Ade Habanudin, ayah kandung Nur memilih untuk berpisah, sehingga tugas untuk menafkahi keluarga mau tidak mau jatuh ke tangan Andi. Dengan hanya bermodalkan sebuah meja

berukuran 1 x 1,5 m, Andi berjualan sarung Bantal atau pakaian Balita di depan gang rumahnya, yang mana biasanya dijadikan sebagai pasar malam oleh warga sekitar. Setiap hari Kamis sore Andi berjualan dari pukul 5 sore hingga jam 12 malam. Bila cuaca tidak mendukung, Andi tidak berjualan karena lapak yang digunakannya tidak memiliki tenda penutup untuk menghadang tumpahan rintik air dari langit.

Saat bayi yang lain pandai meracau dan memiliki keinginan yang kuat untuk berbicara, Nur tak mampu melakukan semua itu. Hingga akhirnya Andi pun harus ikhlas ketika dokter mengatakan kalau Nur tidak dapat berbicara dengan lancar meskipun Nur tidak tuli. "Saya terima seluruh kondisi Nur," kata Andi. Cobaan kedua pun datang, di luar dugaan wajah Nur terlihat lain dari tahun-tahun sebelumnya. Tulang pangkal hidung yang sebelumnya terlihat menonjol,



**KUNJUNGAN KASIH.** Relawan Tzu Chi datang untuk melihat perkembangan kesehatan Nur dan memberikan susu formula sebagai tambahan asupan gizi untuk Nur.



**HARAPAN ORANGTUA.** Andi selalu berdoa semoga putrinya, Nur, bisa sehat dan mandiri nantinya. Rasa khawatir akan keselamatan Nur jauh lebih besar dari kesulitan yang ia hadapi.

kini perlahan-lahan terbenam ke dalam hingga membuat wajah Nur terlihat datar. Andi pun tak mengeluhkan hal itu dan tetap mencintai Nur dengan sepenuh hati.

## Ujian Berat

Setelah cobaan kedua, cobaan ketiga datang saat Nur berusia 10 tahun. Nur mengalami demam yang sangat tinggi di sertai dengan kejang selama satu bulan lamanya. Rasa khawatir akan keselamatan Nur jauh lebih besar dari kesusahan yang ia hadapi. Maka dengan uang seadanya Andi berjalan kaki terhuyung-huyung sambil membopong Nur ke Puskesmas terdekat. Tapi setelah berobat di Puskesmas, penyakit Nur tak kunjung sembuh. Mengingat biaya pengobatan yang cukup mahal, Andi mencoba meminta rujukan untuk berobat di rumah sakit pemerintah, yakni Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tarakan, Jakarta Utara pada bulan Januari 2007.

Di RSUD Tarakan setelah menjalani pemeriksaan diketahui jantung Nur mengalami kelainan dan harus dioperasi. Tetapi karena minimnya peralatan medis dan ruang perawatan yang penuh, membuat Andi memilih RSCM (Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo) Jakarta sebagai rumah sakit yang tepat untuk Nur menjalani operasi. Setelah pulang dari RSUD Tarakan, Andi pun segera ke kelurahan untuk meminta bantuan. Saat itu pihak kelurahan, menyarankan Andi untuk mengajukan bantuan ke Yayasan Buddha Tzu Chi.

Mendengar kabar baik itu, Andi ber-gegas kembali ke rumah dan mengambil berkas-berkas Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang ia miliki untuk

dibawa ke Yayasan Buddha Tzu Chi. Setibanya di RSKB (Rumah Sakit Khusus Bedah Cinta Kasih Tzu Chi), Andi menyerahkan berkas-berkas permohonan kepada karyawan di sana. Beberapa hari kemudian Andi disurvei oleh relawan Tzu Chi. Setelah permohonan Andi disetujui, Andi diminta mengurus administrasi untuk pengobatan Nur di RSCM Jakarta. "Saya merasa sangat bahagia. Setelah bertemu Pak Acun-red (relawan Tzu Chi yang bertugas di RSCM) ternyata anak saya langsung ditolong pada saat itu juga," ujar Andi dengan gembira.

Di RS Cipto Mangunkusumo, Nur ditangani oleh dokter spesialis jantung. Pada bulan Maret 2010 Nur menjalani operasi pertamanya untuk menangani jantungnya yang bocor. Setelah operasi selesai dilakukan, Nur menjalani terapi agar fisiknya yang lemah dan kurus dapat segera pulih. Selama 3 bulan Nur menjalani terapi, selama itu pula Andi dengan setia mendampingi Nur. "RSCM sudah seperti rumah kedua bagi saya, karena segala aktivitas saya dan Nur dihabiskan di RSCM ini," ujar Andi.

Meski Nur belum menjalani operasi kedua, kini kondisi Nur nampak lebih baik daripada sebelumnya. Para relawan Tzu Chi selalu berkunjung ke rumahnya untuk memberikan susu formula untuk menambah asupan gizi Nur. Aktivitas bersekolah pun telah dapat ia jalani dengan baik. Kini hari-hari Andi diisi dengan mengantar Nur ke sekolah SLB, dan menunggu hingga waktu belajar usai. Dalam setiap kesempatan, Andi selalu berdoa semoga putrinya ini bisa sehat dan mandiri nantinya. "Sebab saya tidak bisa menjaga Nur seterusnya," ucapnya.



Kurma (Tzu Chi Medan)

**MENGHARGAI KEHIDUPAN.** Satu per satu pasien baksos kesehatan Tzu Chi diantar ke ruang pemulihan setelah menjalani operasi hernia.

## TZU CHI MEDAN: Baksos Kesehatan

### Secercah Harapan Baru

Pada tanggal 10 Desember 2011, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Kantor Perwakilan Medan bekerjasama dengan Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB mengadakan kegiatan bakti sosial kesehatan dalam rangka memperingati Hari Juang Kartika. Selain mengobati penyakit katarak, bakti sosial kesehatan ini juga mengobati pasien penderita hernia, bibir sumbing, bedah minor, tubektomi, dan vasektomi. Secara keseluruhan ada 36 pasien hernia, 6 pasien bibir sumbing, 1 bedah minor, 3 pasien tubektomi, dan 6 pasien vasektomi.

Dalam kesempatan yang baik ini, para relawan dengan sepenuh hati ber-sumbangsih memberikan pelayanan yang terbaik kepada setiap pasien dan keluarga pendamping. Ketika melihat ada seorang pasien yang tidak tenang karena akan segera menjalani operasi, relawan Tzu Chi langsung menghampirinya, memberikan perhatian dan menghiburnya. Tak kenal lelah dalam ber-sumbangsih dan mengikat jodoh yang baik, itulah gambaran

suasana selama berlangsungnya bakti sosial kesehatan ini meski peluh yang terus menerus mengucur sehingga membuat baju seragam yang menempel di badan menjadi basah. Para relawan terus menanamkan pesan Master Cheng Yen: genggam erat setiap kesempatan baik yang ada. Karena jika bukan karena kegiatan yang satu ini, mungkin saja tidak ada jembatan untuk menjalin jodoh antar sesama.

Banyak pasien yang tersentuh setelah mengenal lebih jauh tentang Yayasan Buddha Tzu Chi. Mereka pun tidak sungkan untuk ber-sumbangsih sesuai kemampuan mereka dan berharap jalinan kasih sayang ini terus dapat bergulir. Inilah yang diinginkan dari Master Cheng Yen, yakni dapat menyucikan hati manusia. Kesulitan yang pertama dari 20 Kesulitan Dalam Kehidupan Manusia adalah sulit bagi orang yang tidak mampu untuk berdana. Dapat membuat setiap manusia memiliki kerelaan untuk ber-sumbangsih maka dirinya bukan lagi orang yang tidak mampu.

□ Bebi Chen/Rusly Chen/Leo Samuel S. (Tzu Chi Medan)

## TZU CHI PEKANBARU: Pembagian Beras Cinta Kasih

### Amanat Cinta Kasih

Bulan Desember sepertinya menjadi bulan penuh berkah bagi relawan Tzu Chi Pekanbaru untuk merealisasikan amanat cinta kasih universal dari Master Cheng Yen, yaitu pembagian beras cinta kasih. Pada tanggal 4 Desember 2011 telah disalurkan beras kepada 1.316 keluarga kurang mampu di Kelurahan Sail. Selanjutnya pada tanggal 11 Desember 2011 diadakan pembagian beras kepada 1.035 keluarga kurang mampu di Kelurahan Kulim.

Prinsip pemberian bantuan yang tepat sasaran ternyata mendatangkan cukup banyak tanggapan positif dari warga setempat terhadap kegiatan pembagian beras ini. Seperti Nuraida yang telah kehilangan suaminya beberapa waktu lalu, membuat ibu ini harus berjuang sendiri untuk menghidupi 2 orang anak yang masih bersekolah. Nurhaida bekerja sebagai pencuci baju, ataupun panggilan-panggilan untuk membersihkan rumah. "Walaupun hanya 1 karung, namun beras ini sungguh berharga sekali bagi saya. Saya dapat memanfaatkan uang yang seharusnya saya gunakan untuk membeli

1 karung beras sebagai tambahan uang jajan atau membeli buku untuk anak saya. Oleh sebab itu, saya sangat menghargai beras ini," kata Nurhaida haru.

"Saya selaku camat di daerah ini, selalu mengupayakan yang terbaik bagi warga saya. Saya dan aparat lainnya juga Yayasan Buddha Tzu Chi dengan niat tulus dan murni ingin membantu warga. Saya berharap kita dapat menjaga silaturahmi yang baik di antara sesama manusia," kata Azwan, Camat Tenayan Raya,

Beras cinta kasih dari Taiwan adalah sarana bagi relawan Tzu Chi untuk menjalin jodoh yang lebih luas lagi di antara sesama umat manusia. Jika tidak ada amanat pembagian beras ini, mungkin saja kita tidak akan pernah mengenal syukur dan puas diri. Dengan jalinan jodoh yang baik di antara sesama, maka hakikat umat manusia yang sebenarnya dapat terwujud, yaitu masyarakat yang dapat hidup damai dan tenteram sehingga dunia pun terbebas dari bencana.

□ Meiliana (Tzu Chi Pekanbaru)



Anton (Tzu Chi Pekanbaru)

**WUJUD WELAS ASIH.** Relawan muda-mudi Tzu Chi (Tzu Ching) turut ber-sumbangsih untuk membawakan beras warga.

## TZU CHI BANDUNG: Baksos Kesehatan

### Menjalin Jodoh dan Meringankan Penderitaan

untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang kurang mampu. Pasien yang berhasil ditangani pada hari itu lebih kurang sekitar 800 orang. "Mengapa kita memilih tempat ini, karena desa ini agak terpencil dan jarang tersentuh oleh kegiatan-kegiatan pelayanan seperti ini. Selain itu, rata-rata usia warga didominasi usia yang sudah lanjut, dan ini kebanyakan pasiennya adalah yang katarak, tadi aja dari rujukan kasus kurang lebih 60 orang yang memang gejala katarak. Jadi saya rasa bakti sosial di Desa Haurwangi ini cukup tepat sasaran," ungkap Herman.

#### Kebahagiaan yang tak Ternilai

Menurut Endang Masri (59), warga Sukamulya RT 02 / RW 09, yang mengikuti bakti sosial kesehatan ini mengungkapkan jika pelayanan kesehatan secara gratis ini telah membantu dan bermanfaat bagi

seluruh masyarakat sekitar yang kurang mampu mengingat pertimbangan mengenai jarak yang jauh untuk berobat dan biaya pengobatan yang relatif mahal.

"Bagus sekali ya, apalagi bagi saya yang punya penyakit darah tinggi dan pernah mengidap *stroke*, kegiatan ini sangat membantu sekali. Bagi orang-orang yang *nggak* mampu seperti saya ini, masalahnya *kan* sekarang kalau mau berobat biayanya mahal, jadi kegiatan pelayanan gratis ini benar-benar sangat membantu," ungkap Endang.

Semoga dengan adanya bantuan pengobatan ini para pasien dapat mencapai kesembuhannya. Demi menghilangkan penderitaan, para insan Tzu Chi selalu senantiasa memberikan kasih sayang kepada mereka yang membutuhkan pertolongan. □ Galvan (Tzu Chi Bandung)



Galvan (Tzu Chi Bandung)

**WUJUD KASIH SAYANG.** Relawan Tzu Chi Bandung sedang menghibur Pasien balita yang akan menjalani baksos kesehatan umum dan gigi.

Pada tanggal 4 Desember 2011, Tzu Chi Bandung bekerjasama dengan Kodiklat TNI AD mengadakan bakti sosial pelayanan kesehatan gratis dalam rangka menyambut HUT Kodiklat TNI ke-17 yang bertempat di Kantor Kepala

Desa Haurwangi. Jl. Citarum Lama No. 750, RT.01 / RW. 04, Kec. Haurwangi, Kab. Cianjur, Jawa Barat.

Menurut Ketua Tzu Chi Kantor Perwakilan Bandung, Herman Widjaja, tujuan dari kegiatan bakti sosial ini adalah

## TZU CHI TJ BALAI KARIMUN: Pembagian Beras Cinta Kasih Berkah dan Cinta Kasih

Minggu, 1 Januari 2012 menjadi awal bagi Yayasan Buddha Tzu Chi Kantor Penghubung Tanjung Balai Karimun untuk melaksanakan kegiatan di tahun 2012. Pagi itu pukul 07.00 WIB relawan sudah berkumpul di Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Baksos pembagian beras ini akan dilaksanakan di dua tempat yang berbeda. Pada pukul 09.00 – 11.00 WIB akan dilaksanakan pembagian beras di daerah Kecamatan Tebing dan pukul 14.00 – 16.00 WIB di kelurahan Baran. Kedua daerah tersebut letaknya berjauhan.

Teriknya matahari pagi tidak menyurutkan semangat para relawan untuk membantu warga yang kurang mampu. Mereka bahu membahu menaikkan 330 kantong beras yang akan di bagikan pada masyarakat yang ada di Desa Pongkar, Jelutung dan Pamak. Sebanyak 60 relawan hadir mengikuti kegiatan ini. Semangat para relawan tercermin dari salah satu relawan, yaitu Yusli Shixiong. Ia berkata, "Walaupun saya baru pertama kali mengikuti kegiatan Tzu Chi, saya merasa terharu dan senang. Ini merupakan hal yang luar biasa dalam kehidupan saya, dan saya bersedia untuk

ikut kegiatan Tzu Chi berikutnya dan menjadi relawan Tzu Chi."

Warga yang menerima bantuan beras merasa sangat senang dan bersyukur dengan adanya kegiatan pembagian beras tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Jaelani, perwakilan Lurah Baran, "Kami sangat berterima kasih pada Yayasan Buddha Tzu Chi yang telah membantu warga kami. Semoga kegiatan ini tidak hanya berhenti di sini saja, pada tahun-tahun selanjutnya dapat diadakan lagi." Hal yang sama diungkapkan Arat, warga Baran, ia merasa senang dan terbantu sekali dengan adanya kegiatan tersebut.

Para relawan merasa bersyukur karena mereka dapat mengikuti kegiatan pembagian beras ini. Mereka berharap dapat terus membantu menyebarkan cinta kasihnya pada semua makhluk. Seperti yang dikatakan Master Cheng Yen, "Sumbangan beras ini akan habis pada saatnya, tetapi cinta kasih dan rasa syukur yang terkandung di dalamnya akan berlangsung sepanjang masa." Semoga berkah dan cinta kasih ini dapat mendampingi mereka melalui detik demi detik dalam kehidupan ini.

□ Dwi Hariyanto (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)



**PENUH SUKACITA.** Para relawan membantu membawakan beras bagi para ibu atau Lansia yang kesulitan membawa beras mereka.

Santoso, Budianto, Meili (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)



Bambang Mulyantono (Tzu Chi Singkawang)

**PENYERAHAN BANTUAN.** Relawan Tzu Chi Singkawang menyerahkan bantuan kepada Camat Singkawang Selatan. Bantuan ini diberikan untuk membantu warga yang mengungsi di kantor kecamatan akibat rumah mereka yang terendam air.

## TZU CHI SINGKAWANG: Bantuan untuk Korban Banjir Menjalिन Jodoh Baik

Dalam minggu keempat di bulan Desember 2011, hampir setiap hari hujan mengguyur Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Relawan Tzu Chi yang sedang melakukan pendataan Keluarga Tidak Mampu (KTM) di Kelurahan Sedau, Kecamatan Singkawang Selatan untuk pembagian beras pada bulan Januari 2012, sedikit terhambat akibat terhalang hujan lebat. Gang-gang kecil di lingkungan pemukiman mulai tergenang air. Genangan air kemudian meluap dan masuk ke dalam rumah. Pada tanggal 28 Desember, tercatat sebanyak 209 orang warga Kelurahan Sedau mengungsi di aula Kantor Kecamatan Singkawang Selatan. "Mereka adalah warga dari RT 32, 35, dan 38, terdiri dari 55 kepala keluarga; bayi ada 6 orang; Balita 21 orang; dan ibu-ibu hamil ada 5 orang," ungkap Lukas, Camat Singkawang Selatan. Tidak ada korban jiwa dalam banjir kali ini, namun seluruh perabotan rumah tangga basah tergenang air. Air yang lamban surut menjadi penyebab warga mengungsi meninggalkan rumah mereka.

Pada tanggal 28 Desember sore, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Kantor Penghubung Singkawang memberikan bantuan kepada warga yang mengungsi berupa: beras sebanyak 10 karung @ 20 kg, mi instan 10 dus, telur 20 kg, dan minyak goreng 5 kg. Bantuan dari Tzu Chi Singkawang ini diterima oleh Camat Singkawang Selatan dengan disaksikan oleh warga yang mengungsi.

Mata pencaharian sebagian besar warga Kelurahan Sedau adalah nelayan dan petani. Dalam bulan Desember hingga bulan Februari memang merupakan musim hujan lebat dan gelombang pasang. Sejumlah warga di wilayah Kelurahan Sedau yang berada di bibir pantai barat Kalimantan sudah menjadi langganan banjir. Pada bulan-bulan ini nelayan tidak bisa melaut karena gelombang laut sedang besar dan para petani sawahnya terendam air (banjir). "Maka bantuan beras Tzu Chi sungguh besar artinya bagi mereka," ucap M. Tauhid, Lurah Sedau.

□ Bambang Mulyantono (Tzu Chi Singkawang)

## TZU CHI MAKASSAR: Bingkisan Natal

### Kasih Menyambut Natal

Menjelang hari Natal tahun 2011, umat Katolik Gereja Paroki Kristus Raja mendapatkan bingkisan cinta kasih dari Tzu Chi. Sebanyak 200 keluarga tercatat akan menerima bingkisan tersebut. Pembagian kupon dilakukan selama satu minggu mengingat curah hujan yang tinggi dan terbatasnya petugas gereja yang dapat membantu menunjukkan tempat tinggal umat, karena dari data yang diperoleh ada banyak alamat rumah yang tidak lengkap nomor rumahnya.

#### Waktu Pembagian Bingkisan

Waktu menunjukkan pukul 09.00 WITA pada hari Minggu tanggal 18 Desember 2011 saat para relawan berdatangan dan berkumpul di Kantor Perwakilan Tzu Chi Makassar. Ada beberapa relawan yang berlatih gerakan isyarat tangan untuk nanti tampil di acara tersebut. Setelah selesai latihan bersama, relawan pun berangkat menuju gereja tersebut.

Setibanya di gereja, sebagian relawan basah akibat terkena hujan yang turun tiba-tiba. Kami tiba di gereja pada saat kegiatan misa berakhir dan disambut dengan penuh sukacita. Umat yang sudah melaksanakan misa dan mempunyai kupon bingkisan pun segera masuk ke aula gereja untuk berkumpul bersama dengan relawan-relawan dari Yayasan Buddha Tzu Chi.

Salah seorang umat bernama Rin berkata bahwa dirinya merasa bahagia dan terharu karena dalam Natal ini tidak hanya mengandung kasih dari pihak gereja saja, tetapi dari luar gereja pun turut berbagi kasih dengan memberikan bingkisan kasih kepada mereka, "Terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang telah berkunjung ke rumah-rumah kami dan membagikan Sembako kepada kita di gereja," ujarnya. Setelah acara *sharing* dari umat selesai, barulah dimulai pembagian bingkisan yang dilaksanakan secara tertib.

□ Jacky Teguh (Tzu Chi Makassar)



Emmy Tunggraini (Tzu Chi Makassar)

**TIADA PERBEDAAN.** Relawan Tzu Chi Makassar menampilkan bahasa isyarat tangan kepada umat katolik di Gereja Paroki Kristus Makassar sebelum acara pembagian bantuan dimulai.

16 JANUARI 2011

**SYUKURAN 3 TAHUN RSKB CINTA KASIH TZU CHI**

Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) Cinta Kasih Tzu Chi mengadakan syukuran 3 tahun rumah sakit ini. Acara yang bertemakan "Bersatu Hati dalam Pelayanan Penuh Kasih" ini dijadikan momentum untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang berbasis cinta kasih.

29 JANUARI 2011

**PEMBERKAHAN AKHIR TAHUN 2010**

Sekitar 4.000 orang yang terdiri dari relawan, donatur, dan masyarakat umum mengikuti acara Pemberkahan Akhir Tahun 2010 di JITEC Mangga Dua Square Jakarta. Acara ini bertujuan untuk melakukan kilas balik dan sebagai bentuk rasa syukur atas apa yang telah dilakukan insan Tzu Chi sepanjang tahun sebelumnya serta mensosialisasikan pelestarian lingkungan.

bertujuan untuk melakukan kilas balik dan sebagai bentuk rasa syukur atas apa yang telah dilakukan insan Tzu Chi sepanjang tahun sebelumnya serta mensosialisasikan pelestarian lingkungan.

JANUARI

21 FEBRUARI 2011

**BANTUAN UNTUK PENGUNSI MERAPI**

Tim Tanggap Darurat Tzu Chi memberikan bantuan kepada para pengungsi korban letusan Gunung Merapi di daerah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sebanyak 442 keluarga menerima bantuan berupa beras (20 kg), peralatan mandi (sabun, ember, gayung, handuk), sandal, peralatan makan, dan selimut.

27 FEBRUARI 2011

**PERESMIAN KANTOR PENGHUBUNG TZU CHI BALI**

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia terus mengempakkan sayapnya dalam menebarkan cinta kasih di Indonesia. Para relawan dan donatur Tzu Chi menjadi saksi peresmian

Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Kantor Penghubung Bali yang beralamat di Pertokoan Tuban Plaza No. 22, Jalan By Pass Ngurah Rai, Tuban - Kuta, Bali.

FEBRUARI

11 MARET 2011

**PENGGALANGAN DANA UNTUK JEPANG**

Negara Jepang dilanda bencana gempa 8,9 SR dan mengakibatkan tsunami yang sangat besar. Insan Tzu Chi di Taiwan dan seluruh dunia sangat berduka

atas musibah ini. Beberapa hari pascabencana, insan Tzu Chi di Indonesia dengan sigap langsung mengadakan penggalangan dana dari karyawan Yayasan Buddha Tzu Chi dan DAAI TV Indonesia serta menggalang dana di berbagai pusat perbelanjaan.

19 - 20 MARET 2011

**BAKSOS KESEHATAN TZU CHI KE-73 DI CIBINONG**

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-73 di RS Sentra Medika Cibinong, Bogor. Dalam baksos kesehatan ini berhasil ditangani sebanyak 266

pasien hernia, tumor, katarak, *pterygium*, dan bibir sumbing.

MARET

JULI

9 JULI 2011

**FESTIVAL KALI ANGKE DAN LOMBA PERAHU NAGA**

Sejak tanggal 4 April 2011 Tzu Chi melakukan pengerukan di Kali Angke sepanjang 2,4 km di wilayah Pejagalan dan Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Dari hasil pengerukan terdapat 70% limbah sampah non organik. Setelah pengerukan rampung, untuk mengembalikan kembali fungsi kali dan menumbuhkan kepedulian warga pada pelestarian lingkungan di sekitar Kali Angke, Tzu Chi kembali mengadakan Festival Kali Angke dan Lomba Perahu Naga.

10 JULI 2011

**PERESMIAN SEKOLAH TZU CHI INDONESIA.**

Sekolah Tzu Chi Indonesia di Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) RI Prof. Dr. Mohammad Nuh. Sekolah Tzu Chi Indonesia memberikan pendidikan akademik dan budi pekerti secara bersamaan, membina di bidang keilmuan dan moralitas berlandaskan budaya humanis agar siswa menjadi tenaga profesional yang memiliki kasih sayang dan berbudi pekerti luhur.

memberikan pendidikan akademik dan budi pekerti secara bersamaan, membina di bidang keilmuan dan moralitas berlandaskan budaya humanis agar siswa menjadi tenaga profesional yang memiliki kasih sayang dan berbudi pekerti luhur.

28 JULI 2011

**PEMBAGIAN BERAS CINTA KASIH**

Tzu Chi Taiwan memberikan beras cinta kasih yang pertama di tahun 2011 sebanyak 5.000 ton. Pembagian beras ini dilakukan Tzu Chi untuk menyebarkan cinta kasih universal terhadap sesama. Tahap awal pembagian beras ini segera didistribusikan di wilayah Jakarta dan sekitarnya, dan sebanyak 80 ton langsung dikirim ke Kota Singkawang, Kalimantan Barat dan 40 ton ke Kota Makassar melalui Pelabuhan Sunda Kelapa.

6 AGUSTUS 2011

**PEMBAGIAN BERAS DI PADEMANGAN**

Pembagian beras cinta kasih di Pademangan Barat Jakarta Utara melibatkan 30 murid SMA Tzu Chi Hualien, Taiwan dan relawan Tzu Chi Indonesia. Sebanyak 135 ton beras dibagikan untuk 6.756 keluarga kurang mampu. Pembagian beras ini dihadiri oleh Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo serta Walikota Jakarta Utara Bambang Sugiono.

7 AGUSTUS 2011

**PERINGATAN HARI AYAH**

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia memperingati Hari Ayah. Bertempat di Aula Lantai 3 Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) Cinta Kasih Tzu Chi, relawan Tzu Chi mengadakan perayaan Hari Ayah atau yang lebih dikenal dengan sebutan "Ba Ba Jie". Acara ini diikuti oleh 58 pasang ayah dan anak. Bertemakan pertobatan, kegiatan ini merupakan wujud bakti anak kepada ayahnya, sekaligus mengajak setiap orang untuk bertobat.

22 AGUSTUS 2011

**KUNJUNGAN SISWA SEKOLAH AMITOFU, MALAWI**

Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng kedatangan tamu spesial dari Amitofu Care Centre yang berasal dari Malawi, Afrika Selatan. Sebanyak 27 anak-anak

ini diajak untuk mengenal budaya humanis Tzu Chi, seperti menyajikan teh, merangkai bunga, dan isyarat tangan oleh siswa-siswi sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat.

AGUSTUS

SEPTEMBER

5 - 11 SEPTEMBER 2011

**BAZAR KUE BULAN TZU CHI BATAM.**

Tzu Chi Batam mengadakan Bazar Vegetarian dan Kue Bulan di *Batam City Square* (BCS) Mal. Atas prakarsa manajemen BCS Mal, kegiatan Bazar Kue Bulan Tzu Chi Batam setiap

bulan 8 Imlek ini akan diajukan menjadi *event* atau ikon pariwisata Batam.

10-11 SEPTEMBER 2011

**PAMERAN POSTER DAN KEBUDAYAAN TZU CHI DI PEKANBARU**

Tzu Chi Pekanbaru mengadakan pameran poster jejak langkah Tzu Chi Taiwan dan Indonesia serta berbagai produk Jing Si di Auditorium Mal Ciputra Seraya Pekanbaru. Pameran ini

bertujuan untuk memperkenalkan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia serta buku-buku karangan Master Cheng Yen kepada masyarakat Kota Pekanbaru dan sekitarnya.

18 SEPTEMBER 2011

**DONOR DARAH DI MEDAN**

Yayasan Buddha Tzu Chi Kantor Perwakilan Medan bekerjasama dengan Yayasan Perguruan Hang Kasturi dan Unit Transfusi Darah RSUP Adam Malik mengadakan kegiatan donor darah di Aula Sekolah Hang Kasturi. Dari kegiatan donor darah yang juga dihadiri oleh anak-anak penderita talasemia ini terkumpul 263 kantong darah.

2 - 3 APRIL 2010

**PELATIHAN JURNALISTIK UNTUK RELAWAN 3 IN 1**

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dari Divisi Budaya Humanis mengadakan Pelatihan Jurnalistik untuk Relawan 3 in 1 Tzu Chi. Pelatihan ini bertujuan agar para relawan mau

dan dapat mendokumentasikan setiap kegiatan Tzu Chi yang diikutinya. Sesuai dengan tema pelatihan hari itu "Ren Wen Zhen Shan Mei Jing Hua Ren Xin" (Budaya Humanis yang Benar-Bajik-Indah Menyucikan Hati Manusia), maka 122 relawan yang hadir diajak untuk menyiarkan keindahan sisi kemanusiaan dan mengandung kebenaran yang dapat menyucikan hati manusia.

10 APRIL 2011

**BAZAR VEGETARIAN DI KELAPA GADING**

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan Bazar Vegetarian di Kelapa Gading Jakarta Utara. Bazar vegetarian ini bertujuan untuk mengajak masyarakat menerapkan gaya hidup yang ramah lingkungan dengan tidak mengonsumsi daging hewan, serta tidak menggunakan barang yang hanya sekali pakai.

29 APRIL 2011

**BAKSOS KESEHATAN TZU CHI KE-74 DI PALEMBANG**

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-74 (mata) diadakan di Kota Palembang. Baksos mata ini berhasil mengoperasi 88 pasien katarak dan 25 pasien *pterygium*. Baksos pengobatan mata ini tidak hanya diikuti warga Palembang, 16 pasien diantaranya berasal dari Jambi.

8 MEI 2011

**PERAYAAN HARI WAISAK, HARI TZU CHI, DAN HARI IBU INTERNASIONAL**

Perayaan Waisak, Hari Tzu Chi dan Hari Ibu Internasional dilakukan di Aula Jing Si Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia untuk pertama kalinya. Acara dikemas dengan sederhana namun

khidmat. Dalam acara tersebut juga diadakan pameran poster sebagai sarana informasi untuk menginspirasi banyak orang melalui tindakan nyata.

22 MEI 2011

**PERAYAAN HARI IBU DI SURABAYA**

Untuk mengingatkan besarnya cinta dan jasa seorang ibu terhadap anaknya, Tzu Chi Surabaya mengadakan Perayaan Hari Ibu Internasional di Kantor Perwakilan Tzu Chi

Surabaya. Acara ini diikuti oleh 40 pasang ibu dan anak.

3 JUNI 2011

**BAKSOS KESEHATAN KE-75 DI BIAK DAN KE-76 DI JAYAPURA.**

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan baksos kesehatan ke-75 di Biak dan ke-76 di Jayapura. Baksos ini merupakan yang kedua kalinya di Biak, dan kali pertama diadakan di

Jayapura, Papua.

5 JUNI 2011

**PERESMIAN KANTOR PENGHUBUNG TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN**

Sebanyak 69 relawan Tzu Chi menjadi saksi diresmikannya Kantor Penghubung Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Liu Su Mei mengajak seluruh relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun untuk terus bersemangat menyumbangkan tenaganya di Tzu Chi.

17 JUNI 2011

**PENYERAHAN KUNCI RUMAH KEGIATAN BEBENAH KAMPUNG TZU CHI DI CILINCING**

Penyerahan kunci 12 rumah dari 43 keluarga penerima bantuan kegiatan Bebenah Kampung Tzu Chi di Cilincing dilakukan. Penyerahan kunci ini dihadiri oleh Walikota Jakarta Utara Bambang Sugiyono. Kegiatan ini mengusung Program "3S" (Sehat Rumah, Sehat Lingkungan, dan Sehat Ekonominya).

APRIL

MEI

JUNI

OKTOBER

NOVEMBER

DESEMBER

2 OKTOBER 2011

**PEMBAGIAN BERAS DI MAKASSAR.**

Tzu Chi Makasar membagikan beras cinta kasih di Kecamatan Baruga kelurahan Pannampu Sulawesi Selatan. Sebanyak 1.527 beras cinta kasih berhasil dibagikan oleh relawan Tzu Chi Makassar di Desa Pannampu.

7-9 OKTOBER 2011

**BAKSOS KESEHATAN TZU CHI KE-79 DI PADANG**

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan baksos kesehatan ke-79 di RS. Dr. Reksodiwiryono Padang, Sumatera Barat. Baksos kesehatan ini berhasil menangani 195 pasien katarak, 38 pasien *pterygium*, 94 pasien hernia, 41 pasien minor, dan 23 pasien bibir sumbing.

8 OKTOBER 2011

**SEMINAR GLOBAL WARMING DI BANDUNG**

Pada tanggal 29 September - 16 Oktober 2011 diadakan Festival Buddhis Bandung di Mal *Festival City Link* Bandung. Selama kegiatan berlangsung, terdapat satu hari dimana diadakan seminar "Kepedulian Umat Buddha Terhadap Pemanasan Global" yang diadakan pada tanggal 8 Oktober 2011. Pada kesempatan ini Guru besar ITB Prof. Dr. Toto Winata bersama Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia diundang untuk menjadi pembicara sekaligus praktisi dalam menekankan pentingnya mengurangi dampak pemanasan global.

13 NOVEMBER 2011

**SOSIALISASI BEDAH BUKU**

Relawan Tzu Chi mengadakan sosialisasi bedah buku. Bertempat di Jing Si Books & Cafe Pluit Jakarta Utara, sebanyak 95 orang menghadiri acara ini. Para peserta berasal dari He Qi Utara, Barat, Timur, dan Selatan. Acara ini bertujuan agar semua orang dapat menyelami Dharma untuk membina kebijaksanaan.

25 - 27 NOVEMBER 2011

**TZU CHING CAMP KE- VI**

Barisan muda-mudi Tzu Chi (Tzu Ching) mengadakan Tzu Ching Camp selama 3 hari di RSKB Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat. Acara Tzu Ching Camp ke-VI yang bertema "Melihat Dunia dengan Hati" ini dihadiri oleh 62 peserta.

25-27 NOVEMBER 2011

**BAKSOS KESEHATAN TZU CHI KE- 80 DI LAMPUNG**

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan baksos kesehatan ke-80 di RS Bhayangkara, Bandar Lampung. Baksos kesehatan ini berhasil menangani 162 pasien katarak dan 34 pasien *pterygium*.

16 DESEMBER 2011

**PERINGATAN HARI IBU.**

Siswa-siswi Sekolah Tzu Chi Indonesia di PIK Jakarta Utara memperingati Hari Ibu. Para ibu turut hadir menyaksikan putra-putri mereka menyuguhkan teh, makanan, dan bernyanyi. Selain itu, para murid juga diajarkan untuk memberikan sebuah hadiah berupa lukisan serta kartu ucapan untuk diberikan kepada ibu mereka sebagai rasa terima kasih mereka kepada sang bunda.

17-23 DESEMBER 2011

**PEMBAGIAN BERAS DI SUMBA TIMUR- NTT**

Kekeringan yang melanda wilayah Sumba Timur (NTT) mengugah insan Tzu Chi untuk memberikan beras bagi penduduk yang mengalami rawan pangan. Pada tahap I Tzu Chi membagikan 60 ton beras dari total 220 ton yang segera diberikan pada bulan Januari 2012.

25 DESEMBER 2011

**PERESMIAN DEPO PELESTARIAN LINGKUNGAN DURI KOSAMBI**

Depo pelestarian lingkungan Tzu Chi di Indonesia kembali bertambah dengan diresmikannya depo pelestarian lingkungan di Kosambi Timur Raya No. 111, Duri Kosambi, Jakarta Barat. Ini adalah depo pelestarian lingkungan ke-5 di wilayah Jakarta setelah Cengkareng, Muara Karang, kelapa Gading, dan BSD Tangerang.

Christine Desylyana: Relawan Tzu Chi Jakarta

# Belajar dari Kesalahan

Dalam ceramah Master Cheng Yen tanggal 16 Januari 2011 yang berjudul "Kembali ke Jalan yang Benar", beliau berkata, "Kita harus senantiasa bertobat serta berintrospeksi diri. Bila tidak, kita tak akan dapat kembali ke jalan yang benar." Perkataan Master Cheng Yen memberi kesan yang amat mendalam, mengingat ada banyak kejadian masa lalu di saat saya diliputi kebodohan pikiran dan batin yang sangat tebal. Dan sampai detik ini pun, kadangkala bayangan masa lalu masih saja terlintas di dalam pikiran dan membuat batin ini merasa sesak.

Di usia remaja, jiwa pemberontakan atas cara didik mama begitu membara di dalam diri. Seringkali saya mengucapkan kata-kata kasar dan bertindak bodoh ketika berargumentasi dengan mama. Bahkan, saya pernah mencoba memutuskan urat nadi dengan pecahan kaca jendela di depan mama. Saya sungguh sudah tidak tahan dengan hidup seperti itu lagi. Saya hanya ingin mati. Tapi ternyata garis hidup saya masih berlanjut karena adik laki-lakiku dengan sigap menahan tanganku dan merebut pecahan kaca jendela yang rusak akibat pukulan ke jendela. Luka akibat memukul jendela telah membekas di punggung telapak tanganku. Saya sungguh-sungguh telah menyakiti mama dan keluarga, juga diriku sendiri.

Kerasnya karakterku itu sering terbawa ketika berinteraksi dengan orang lain, bahkan seringkali berselisih paham karena selalu merasa diri ini paling benar. Selain itu, saya pernah merokok dan mencoba minum minuman beralkohol. Saya melakukannya hanya ketika saya ingin melampiaskan kemarahan dan kekesalan yang seolah-olah ingin meledak di dalam diri.

Di satu titik dalam kehidupan ketika saya sangat rapuh, barulah kusadari bahwa saya tak bisa mengubah orang (baik orang tua maupun orang lain) ataupun lingkungan sekitarku, tapi saya sendiri yang harus berubah dan menerima kondisi saya apa adanya, bahwa beginilah kenyataannya. Selain itu, kebahagiaan itu harus diciptakan oleh diri sendiri, bukan berharap ataupun mengandalkan keluarga maupun orang lain, sehingga ketika ada sesuatu harapan yang tak terwujud, saya tak akan pernah menyalahkan orang (keluarga dan orang lain) dan Tuhan.

Semua perbuatan-perbuatan bodoh itu mulai saya tinggalkan satu per satu. Saya mulai sering berintrospeksi diri dan merenung apa yang sebenarnya saya inginkan dan harus sampai kapan hidup dalam kondisi seperti ini, karena pikiran dan batin saya sangat menderita, bahkan sepertinya saya hampir gila. Dan saya mulai belajar untuk senantiasa bertobat dan mengambil hikmah setiap kejadian dari saat itu.

Saya sangat yakin dan bersyukur bahwa karena ajaran orangtua yang "ketat" dan landasan agama Katolik yang sangat berakar di dalam diri selalu menuntun diriku untuk tetap dapat kembali lagi berpikiran normal. Selain itu, di setiap renungan, saya semakin menyadari bahwa sebenarnya saya itu sangat menyayangi kedua orang tua saya, yang saya tidak suka hanya "cara didik" mereka, jadi saya belajar untuk selalu mengingatkan diri untuk bisa membedakan hal mendasar ini.

Dan hasil dari pertobatan, mulai terlihat sedikit demi sedikit, pelan tapi pasti. Hubungan dengan orang tua dan keluarga semakin baik walaupun kadangkala masih ada perselisihan tapi saya selalu berusaha untuk tidak sampai seperti dulu lagi karena

saya tak mau lagi merasakan penderitaan yang sama. Saya juga mencoba untuk bertutur kata lembut terhadap orang lain dan berusaha selalu tersenyum.

Bahkan emosi saya semakin lebih terkendalikan dan kebahagiaan hidup saya semakin lengkap sejak saya ikut sosialisasi di Yayasan Buddha Tzu Chi (Jakarta) per Juli 2009 bersama suami dan mama mertua. Alasan saya ingin bergabung dengan barisan Tzu Chi adalah karena saya bisa merasakan betapa welas asihnya dan universalnya pemikiran Master Cheng Yen, pendiri Yayasan Buddha Tzu Chi. Walaupun kami berbeda agama, tetapi Dharma yang dibabarkan beliau di acara "Lentera Kehidupan" sangat universal, nyata, praktis dan bajik.

Secara pribadi saya menilai dan merasakan bahwa di Tzu Chi tersedia banyak kesempatan melakukan kebajikan (praktik langsung) dan melatih diri secara lebih luas. Beberapa kegiatan yang pernah saya ikuti adalah *training 3 in 1*, pelestarian lingkungan, bedah buku, *Jing Si Talk*, dan kunjungan kasih. Saya selalu berusaha bersumbangsih dalam bentuk apapun, selama saya sanggup, ada waktu luang dan yang terpenting setelah saya mendapat restu dari suami dan mama mertua, karena seperti pesan yang sering dikatakan Master Cheng Yen adalah insan Tzu Chi harus mengutamakan keluarga, bahkan seringkali kami sekeluarga bersumbangsih bersama-sama.

Dan yang terpenting setelah menjadi relawan Tzu Chi dan merasakan ikatan kekeluargaan dengan para relawan Tzu Chi (terutama *He Qi Barat*) adalah saya merasakan hidup saya lebih bermakna dan terarah dalam perihal berbuat kebajikan dan melatih kebijaksanaan. Dan karena Master Cheng Yen,



Dok. Pribadi

saya semakin merasa dekat dengan Tuhan (penuh rasa syukur), semakin mencintai orang tua dan keluarga, semakin berpengertian terhadap orang lain, serta semakin menyayangi bumi dan semua makhluk. Kehidupan seperti inilah yang saya inginkan.

Saya menyadari bahwa saya tidak bisa mengubah porsi masa lalu saya yang kelam. Oleh karena itu, saya harus berterima kasih dan belajar dari masa lalu tersebut, kemudian berusaha menggenggam saat ini untuk merancang masa depan yang bijak. Dan saya dapat melihat bahwa Tzu Chi dan Master Cheng Yen akan selalu menjadi salah satu bagian penting dalam sejarah perjalanan hidup saya di masa depan, selain keluarga saya.

Seseorang tak bisa mengubah orang lain, tetapi seseorang bisa menginspirasi orang lain untuk berubah. Master Cheng Yen, terima kasih telah menginspirasi diri saya bahkan selalu mengingatkan saya untuk selalu bertobat, bersungguh hati, dan bersyukur. *Gan en.* □ Seperti dituturkan kepada Hadi Pranoto

## Cermin

# Ayam Betina Kecil

Di Ladang Lu Se yang indah, tinggal seekor ayam betina kecil yang rajin dan seekor kalkun yang suka bicara. Di ladang, dalam setahun ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan.

Musim semi telah tiba, Kak Kera yang bertanggung jawab menyebar bibit bertanya, "Siapa yang bersedia bersamaku menyebarkan bibit?"

Kalkun berkata, "Menyebarkan bibit sangat mudah, tidak perlu orang sehebatku untuk melakukannya."

Tapi, ayam betina kecil malah berkata, "Aku bersedia. Walau aku tidak mengerti apapun, tetapi aku bersedia membantu. Apa Anda bersedia mengajari cara menyebar bibit?"

Karenanya, ayam betina kecil dengan gembira pergi menyebar bibit bersama Kak Kera.

Musim panas sudah tiba. Bibit di sekitar ladang sudah mulai tumbuh. Tapi, ulat pun bertambah banyak. Kali ini, ayam jantan yang bertugas menangkap cacing bertanya pada semuanya, "Siapa yang ingin ikut bersamaku menangkap cacing?"

Kalkun berkata lagi, "Menangkap cacing sungguh mudah, aku paling bisa melakukan ini. Tapi di rumah adik kambing sedang diadakan pesta, aku harus menghidirinya."

Ayam betina kecil yang berada di samping berkata, "Walaupun aku tidak terlalu bisa menangkap cacing, tapi aku sangat bersedia untuk membantu. Tolong ajari aku."

Lalu, ayam betina kecil pun mengikuti ayam jantan pergi menangkap cacing.

Musim semi telah tiba, semua hasil ladang sudah matang. Semua binatang di ladang akan membantu panen. Ayam betina kecil yang paling rajin. Kemarin dia bersama Kakek Kambing memetik jagung, hari ini bersama Nenek Keledai memetik buah-buahan. Walau sibuk, dia merasa sangat gembira. Sembari bekerja, dia sembari bernyanyi,

"La... la... la... , jagungnya besar, jagungnya manis. Yang memakan jagungnya pasti memuji."

"La... la... la..., apelnya besar, apelnya manis. Yang memakan apelnya pasti memuji."

Musim dingin telah tiba. Ini adalah saat dimana semuanya lebih senggang. Bapak sapi, pemilik ladang menerima surat undangan dari ladang lain. Di dalam suratnya tertulis, "Ayo... ayo... ayo..., kita semua berlomba. Kita lihat siapa yang paling hebat."

Ternyata, ada banyak ladang yang bergabung dan ingin mengadakan lomba maraton "Menebar Bibit", "Menangkap Cacing", "Panen" dan lainnya.

"Mau lomba, silakan saja. Siapa takut!" kata Bapak Sapi. Karenanya, Bapak Sapi membawa seluruh penghuni Ladang Lu Se pergi mengikuti lomba.

Hasil lomba sudah keluar. Banyak binatang dari Ladang Lu Se yang mendapat nilai yang baik. Tapi, yang paling membuat semua kagum adalah ayam betina kecil yang rajin. Pada setiap perlombaan, ia mendapatkan tepuk tangan meriah dari



yang lainnya. Sedangkan kalkun yang malas malah tidak bisa melakukan apapun dengan baik. Kalkun merasa menyesal sampai ia tidak bisa mengatakan apapun.

Latihan Bahasa Isyarat Tangan Tzu Chi

# Meyucikan Hati Melalui Sutra Pertobatan

Relawan-relawan Tzu Chi di berbagai komunitas seperti *He Qi Utara*, *He Qi Selatan*, *He Qi Timur*, *He Qi Barat*, Tangerang, dan Tzu Ching akan menampilkan Sutra Pertobatan pada acara Pemberkahan Akhir Tahun yang dijadwalkan berlangsung tanggal 15 Januari 2012. Persiapan melalui latihan isyarat tangan pun telah dimulai sejak bulan November 2011.

Di komunitas *He Qi Utara*, relawan telah memulai latihan isyarat tangan di *Jing Si Books & Cafe Pluit* sejak tanggal 30 November 2011. Latihan ini rutin diadakan hampir setiap hari pada pukul 7 malam. Agar dalam pementasan nanti dapat berjalan sempurna, penting bagi setiap peserta untuk datang latihan setiap hari. Hari pertama latihan, dari 31 relawan yang hadir, sebagian telah cukup menguasai lagu *Yi Xing Yuan Ming Zi Ran* karena sudah pernah mengikuti pementasan di Hari Ayah bulan Agustus lalu. Namun bagi yang baru belajar, hendaknya tidak merasa rendah diri ataupun merasa tidak mampu. "Kita semua di sini sama-sama belajar, jangan merasa tidak bisa lalu rendah diri, karena itu mari kita hadir setiap hari, jangan bolong-bolong," ujar Elvy Shijie.

Untuk memperindah dan menguatkan kekompakan serta keselarasan gerakan, maka pada tanggal 11 Desember 2011, di Aula lantai 5 Sekolah Tzu Chi Indonesia, diadakan latihan isyarat tangan gabungan



**MENDALAMI AJARAN JING SI.** Relawan *He Qi Utara* telah memulai latihan isyarat tangan di *Jing Si Books & Cafe Pluit* sejak tanggal 30 November 2011. Latihan ini rutin diadakan hampir setiap hari pada pukul 7 malam. Relawan bersama-sama berlatih isyarat tangan Sutra Pertobatan Air Samadhi.

dari *He Qi Utara*, *He Qi Selatan*, *He Qi Timur*, *He Qi Barat*, Tangerang, dan Tzu Ching dengan total peserta sebanyak 134 orang. Dengan ikut serta dalam pementasan ini, Master Cheng Yen mengharapkan agar tiap

orang dapat *Fa Ru Xin*, *Xin Ru Fa* (Dharma masuk ke dalam hati, hati masuk ke dalam Dharma) kemudian *Chan Hui* (bertobat). Master Cheng Yen mengatakan, bukan pementasannya yang penting, tapi apakah



dalam hati sudah ada Dharma. Bila batin setiap orang tersucikan, maka masyarakat akan damai sejahtera, sehingga dunia dapat terhindar dari bencana.

□ Eri Tan (*He Qi Utara*)

Gathering Relawan 3 in 1

# Kreatif dengan Kamera Saku

Aktivitas relawan 3 in 1 terdiri dari foto, video dan tulisan. Ketiga hal ini merupakan bagian dari pembuatan suatu berita. Relawan 3 in 1 (relawan dokumentasi) mencatat sejarah jejak langkah Master Cheng Yen di segala penjuru dunia. Mereka menjadi "mata dan telinga" Master Cheng Yen. Oleh karena itu, agar dapat mencatat sejarah dengan baik maka relawan dibekali dengan sejumlah pelatihan yang berkaitan dengan dokumentasi. Pelatihan ini terus menerus (rutin) dilakukan setiap bulan di akhir minggunya dalam bentuk *gathering*. Kegiatan *gathering* ini diadakan di 4 *He Qi*, namun pada saat ini *gathering* diadakan di *Jing Si Books & Cafe Pluit*, Jakarta Utara dengan tema yang berbeda-beda.

Pada *gathering* pertama, para relawan membahas tuntas mengenai cara menjadi "mata dan telinga" Master Cheng Yen dengan berpedoman kepada guru (Master Cheng Yen) yang dibawakan oleh Hendry Chayadi, seorang penerjemah Ceramah Master Cheng Yen di DAAI TV Indonesia. Pada *gathering* kedua, para relawan 3 in 1 membahas bagaimana teknik wawancara yang dibawakan oleh Ivana Shijie, Pemimpin Redaksi Majalah Dunia Tzu Chi. Sedangkan di *gathering* ketiga ini, Henry Tando Shixiong selaku koordinator 3 in 1 *He Qi Utara* membawakan sebuah topik "Kreatif dengan Kamera Saku".

Keinginan belajar yang sangat besar terlihat dari partisipasi para relawan yang hadir pada pelatihan yang ke-3 di



**MEMAKSIMALKAN PENGGUNAAN KAMERA SAKU.** Sebanyak 31 relawan hadir untuk belajar mengenai penggunaan kamera saku yang diadakan di *Jing Si Books & Cafe Pluit Jakarta Utara*. Kegiatan *gathering* relawan 3 in 1 ini rutin diadakan setiap bulan.

tanggal 17 Desember 2011 ini. Sebanyak 31 relawan hadir untuk belajar bagaimana menggunakan kamera saku secara tepat dan benar dengan hasil yang memuaskan. Pukul 15.00 WIB *gathering* ini dimulai dan diikuti oleh relawan yang berasal dari 4 *He Qi*: Utara, Barat, Timur, dan Selatan.

"Kita harus mengenal kamera saku yang kita miliki, banyak kendala-kendala yang dialami oleh para relawan 3 in 1 yang menggunakan kamera saku, salah satunya hasil foto yang mereka hasilkan gelap atau cenderung kurang terang. Hal ini dikarenakan kamera saku hanya

mengandalkan *built-in flash* yang rendah, sehingga jangkauan yang dihasilkan terbatas," jelas Henry Tando Shixiong. Selain itu, masalah yang sering timbul yaitu, mulai dari hasil gambar yang *blur* atau goyang, gambar yang dihasilkan sering tidak fokus, dan cahaya yang dihasilkan hanya terpancarkan di bagian tengah saja. Hal yang seperti ini yang sering ditanyakan oleh pengguna kamera saku. Tanya jawab pun berlangsung. Para relawan tidak hanya mencatat apa yang dibahas dalam *gathering* ini, namun mereka pun langsung melakukan praktik foto. Mereka saling berfoto untuk mencoba materi pembelajaran yang mereka pelajari.

Para peserta pun diberi penjelasan mengenai program pengaturan yang terdapat pada kamera saku, pengenalan ASA atau lebih dikenal dengan ISO pun dijelaskan. Penggunaan ISO dapat dinaikkan sesuai dengan kondisi. Jika kondisi di sekeliling kurang cahaya maka dapat menaikkan ISO ataupun untuk foto gambar yang bergerak. Menggunakan *flash* juga memengaruhi pengaturan cahaya. Jika kondisi sekitar terang maka dapat menggunakan *flash* yang kecepatannya rendah.

*Gathering* ini diadakan untuk membantu para relawan yang memiliki kamera saku untuk dapat memaksimalkan penggunaan kamera saku miliknya sehingga dapat menghasilkan gambar yang baik dan dapat merekam jejak sejarah Tzu Chi dengan sempurna. □ Metasari (*He Qi Utara*)

## Beras untuk Natal

Langit cerah ketika rombongan relawan Tzu Chi (dua mobil dan 1 truk) menyusuri jalan-jalan menanjak, menurun dan berliku menuju Desa Laimeta pada 21 Desember 2011. Di sepanjang jalan hanya terbentang savanna (padang rumput) yang berbukit-bukit. Langit yang biru dan gumpalan awan seakan membentuk sebuah obyek tertentu, sebuah pemandangan yang langka bagi warga kota Jakarta.

Meski dataran tinggi ini tampak hijau, namun sejatinya para penduduknya tengah mengalami masalah kekurangan pangan. Sudah 2 tahun ini hasil panen penduduk selalu mengalami gangguan. Misalnya Lai Adat, wanita yang berumur 27 tahun ini harus bersabar menghadapi musim kemarau yang menerpa. Pada tahun lalu, tanaman yang ia tanam bersama suaminya, Dominggus Ngabindemo (32) mengalami gagal panen karena kemarau yang berkepanjangan. Tak heran jika singkong, keladi, dan bahkan ubi hutan (iwi) menjadi makanan alternatif keluarga ini dan mayoritas warga lainnya.



**CINTA KASIH DI SUMBA.** Ketua Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Joe Riadi (tengah) turut mengangkut beras dari truk untuk dibawa ke Balai Desa Laimeta, Waingapu, NTT.

Menurut Kepala Desa Laimeta Ayub Hapu Amah, jumlah penduduk desanya ada sebanyak 649 jiwa, dan yang tergolong kategori sangat tidak mampu ada 105 orang. "Masyarakat di sini makan tidak menentu, sehari bisa 3 kali, 2 kali, ataupun sekali saja," ungkapnya. Meskipun jagung menjadi makanan pokok warga, namun banyak warga yang terpaksa harus mencari ubi hutan (iwi) di hutan-hutan yang berjarak 20 km dari desa. "Kalau musim kering, iwi bisa tumbuh. Kalau musim hujan begini, tidak ada iwi," ujarnya. Karena itulah Ayub sangat bersyukur dan mengungkapkan rasa terima kasihnya atas bantuan beras cinta kasih dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. "Kami sangat berterima kasih atas adanya bantuan ini," katanya. Kebahagiaan yang sama juga diungkapkan oleh Lai Adat. Terlebih dalam beberapa hari lagi mereka akan merayakan Natal. "Kalau menjelang Natal kita warga desa saling menyumbang (patungan) makanan (jagung) dan ternak (ayam) agar bisa merayakan Natal bersama," tandas Lai Adat.

□ Hadi Pranoto

## Menggalang Bodhisatwa Pelestarian Lingkungan



**LADANG PELATIHAN.** Peresmian Depo Pelestarian Lingkungan Duri Kosambi dilakukan dengan menarik selubung papan nama pada 25 Desember 2011.

Sampai saat ini Yayasan Buddha Tzu Chi Taiwan telah memiliki lebih dari 5.413 depo daur ulang. Melihat gencarnya para relawan daur ulang Taiwan dalam membersihkan dunia ini dari tumpukan sampah akhirnya menginspirasi salah seorang relawan Tzu Chi Indonesia untuk membuka sebuah depo pelestarian lingkungan dan menggalang lebih banyak Bodhisatwa Pelestarian Lingkungan. "Niat untuk membuka sebuah depo pelestarian lingkungan timbul ketika saya sedang mengikuti *training* di Taiwan. Pada saat ke sana (Taiwan), Tzu Chi Taiwan sedang merayakan '20 Tahunnya Pelestarian Lingkungan Tzu Chi'. Saya melihat para *Lao Phu Sa* (relawan berusia lanjut) memilah sampah dengan sangat gembira dan begitu bersemangat dalam bersedia bersedia," jelas Johnny Shixiong, anggota Komite Tzu Chi yang baru saja dilantik pada tanggal 11 Desember 2011 lalu.

Johnny menambahkan jika untuk saat ini Depo Pelestarian Lingkungan Duri Kosambi ini hanya akan beroperasi pada hari Selasa, Kamis, dan Minggu dari

pukul 8 pagi hingga pukul 12 siang. "Pada saat ini, setiap hari Selasa dan Kamis ada sekitar 15 orang relawan yang membantu menjaga depo. Tetapi bila ke depannya jumlah relawan pelestarian lingkungan semakin bertambah, maka kemungkinan kita akan sama seperti depo (pelestarian) di Cengkareng," ujar Johnny.

Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi ke-6 di Indonesia ini terletak di Kompleks Kosambi Baru, Jalan Kosambi Timur Raya No. 111, Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat. Pada tanggal 25 Desember 2011, bertepatan dengan hari raya Natal, insan Tzu Chi khususnya relawan di wilayah He Qi Barat mengadakan peresmian berdirinya Depo Pelestarian Lingkungan yang ke-6 ini. Kegiatan ini dihadiri oleh lebih kurang 100 orang, yang mana sebagian dari peserta merupakan warga perumahan Kosambi Baru yang menyambut bahagia berdirinya depo pelestarian lingkungan ini dan bersedia ikut membantu menyukseskan berdirinya depo pelestarian lingkungan pada hari itu.

□ Teddy Lianto

## Menanamkan Rasa Syukur pada Anak

Tanggal 14 Desember 2011, Sekolah Tzu Chi Indonesia mengadakan kegiatan peringatan Hari Ibu. Peringatan tersebut dilaksanakan di ruang kelas N2 dan K2. "Kegiatan ini bertujuan untuk memberitahu kepada para murid bagaimana jerih payah ibu mengandung dan membesarkan kita," ujar Sephyani Utomo, Wali Kelas N2 (tingkat Kelompok Bermain).

Persiapan para guru dalam mengadakan acara ini, membuat para mama yang datang merasa terharu sekaligus bangga. Salah satunya ialah Monika, ibu dari Kaylee atau yang biasa disapa dengan Kay-kay siswi kelas N2. Monika merasa kegiatan ini sangat bermakna bagi dirinya. "Sangat berarti ya, soalnya belum pernah ada acara seperti ini. Biasanya perayaan hari ibu cuma dirayakan biasa saja tanpa harus dirayakan bersama anak. Tapi kali ini di Sekolah Tzu Chi dirayakan bersama dengan anak sehingga jadi *meaningful banget*," ujar Monika.

Monika sempat menitikkan air mata ketika melihat buah hatinya Kay-kay menyanyi sambil memeragakan

gerakan isyarat tangan lalu menghampiri dirinya dan berkata, "Mama, *Wo Ai Ni*. Mama *Gan En*." (Mama, aku sayang kamu. Mama, terima kasih—red) Mendengar kedua kalimat ini, Monika yang biasanya melihat anaknya bermain seperti layaknya anak kecil tiba-tiba melihat Kay-kay sekejap menjadi dewasa. "Terharu banget, biasanya di rumah kita urus dari kecil. Karena masih kecil mereka belum bisa menunjukkan perhatiannya kepada kita, tapi tiba-tiba tadi dia menghampiri saya, memberi saya makanan dan minuman serta mengatakan 'Mama, *Wo Ai Ni*', saya jadi terharu dan menangis terharu," ungkap Monika.

Dengan adanya pelatihan sejak kanak-kanak yang diberikan pada murid-murid Sekolah Tzu Chi, mengingatkan pada Kata Perenungan Master Cheng Yen, "Tanamkan rasa syukur pada anak-anak sejak kecil, setelah dewasa ia akan tahu bersedia bersedia bagi masyarakat." □ Teddy Lianto



**TUNAS MUDA.** Para murid N2 (play group) Sekolah Tzu Chi Indonesia menghibur mama mereka yang datang mengikuti peringatan Hari Ibu.

### Sedap Sehat

## Rendang Jamur

**Bahan-bahan:** 500 gr kaki jamur (rendam dengan air selama 4 - 5 jam), 50 gr kemiri, 100 gr cabai merah, 1 sdm ketumbar, asam gandis secukupnya, 1/2 sdm merica, *olive oil* secukupnya, 25 gr lengkuas, 10 gr jahe, 2 lbr daun jeruk, 2 lbr daun kunyit, 2 btg sereh, 1/2 sdm garam, 1 sdm gula pasir, dan 500 cc santan.

#### Cara pembuatan:

1. Haluskan cabai merah, kemiri, lengkuas, jahe, ketumbar, asam gandis, sereh, merica, santan dan *olive oil* dengan blender.
2. Masukkan bumbu ke dalam *oven cook* lalu tambahkan daun jeruk, daun kunyit, kaki jamur, masak dengan api besar.
3. Setelah mendidih dan berminyak, masukkan gula dan garam, aduk sebentar, kemudian diamkan kembali kurang lebih 10-15 menit.



Bryan: Pembuat Blog Jurnalistik SMA Cinta Kasih Tzu Chi

## Berawal dari Sebuah Niat

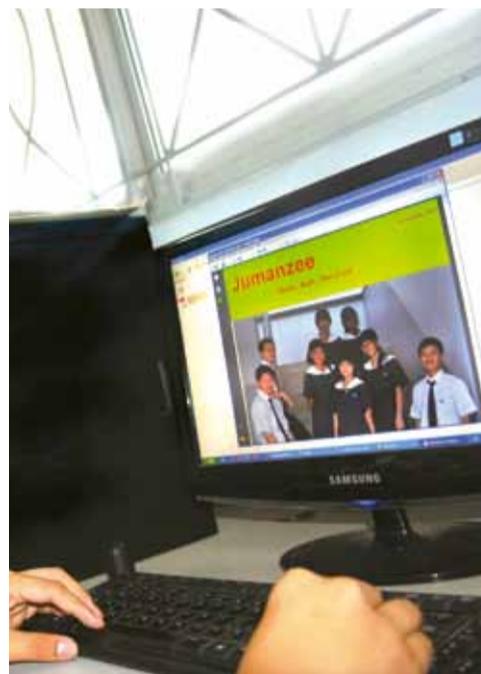


**MEMBIMBING SEPENUH HATI.** Herfan (kiri) guru SMA Cinta Kasih Tzu Chi yang juga pembimbing Ekskul Jurnalistik Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi bersama Bryan tengah melihat blog Ekskul Jurnalistik Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi di sela-sela waktu istirahat sekolah.

Berawal dari niat menginformasikan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi, Bryan (15), siswa Kelas 9 SMA Cinta Kasih Tzu Chi dan teman-temannya tergerak untuk membuat sebuah *blog* Jurnalistik SMA Cinta Kasih Tzu Chi (<http://www.scktc-jurnal.co.cc/>). Jika sebelumnya Bryan dan beberapa temannya hanya menggunakan media Mading (majalah dinding) yang ada di sekolah, kini mereka telah memiliki *blog* sendiri yang menampung berbagai foto-foto kegiatan dan artikel-artikel dari para siswa yang tergabung dalam Ekskul Jurnalistik di sekolah ini. "Kita (jurnalistik-red) harus mengikuti perkembangan zaman, kalau dulu mungkin publikasi

hanya melalui media tulis, cetak, dan lain-lain, tapi sekarang kan juga bisa dari internet. Bisa dilihat orang dimana aja, darimana aja, dan kapan aja dia mau melihatnya," kata Bryan. Media *blog* sendiri dipilih karena selain lebih mudah dan praktis dalam pembuatannya, juga tidak membutuhkan biaya, baik dalam pembuatan maupun perawatan.

Awal mula Bryan membuat *blog* ini sendiri sebenarnya adalah untuk menjawab "tantangan" dari Herfan, salah seorang guru yang juga menjadi pembimbing Ekskul Jurnalistik di Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi yang menginginkan adanya suatu wadah untuk menampung tulisan-tulisan dan foto para siswa Sekolah



Hadi Pranoto

Cinta Kasih Tzu Chi. Bryan mengatakan, "Tujuan membuat *blog* ini supaya *even-even* dan kegiatan Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi bisa diketahui orang luar, juga supaya dapat memberi pengaruh, misalnya tentang siswa-siswi Sekolah Cinta Kasih yang berprestasi, itu kita tulis kisah dan kiat-kiatnya supaya bisa memotivasi siswa-siswi lainnya. 'Dia aja bisa, kenapa saya *nggak bisa?*'," tegas Bryan.

### Tekad Bervegetarian

Di luar sekolah, Bryan dan teman-temannya pun tak luput dari aktivitas Tzu Chi, seperti *Tzu Shao* (murid Kelas Budi Pekerti Tzu Chi) dan pembagian kupon serta pembagian beras. Tak ayal, kegiatan-

kegiatan yang tak pernah didapat Bryan di sekolahnya dahulu banyak menimbulkan kesan mendalam. "Manfaatnya kita jadi bisa lebih melihat orang yang di bawah kita. Mereka rumahnya kecil, anaknya banyak, dan kurang baik lingkungannya. Nah, hal-hal seperti inilah yang membuat kita bisa mensyukuri kehidupan kita," ungkap Bryan yang kini juga sudah mulai bervegetarian.

Ada sebuah momen yang membuat siswa SMA Cinta Kasih Tzu Chi ini memutuskan untuk bervegetarian. Saat itu ia melihat sebuah tayangan video yang memperlihatkan bagaimana hewan-hewan itu dipotong untuk dikonsumsi. "Kasihannya, *nggak tega*," ungkapnya. Dari ajaran Buddha yang dianutnya Bryan pun mengetahui bahwa "*fang sheng*" (melepaskan makhluk hidup ke alamnya) terbaik sebenarnya adalah dengan bervegetarian.

Mengeluti eskul jurnalistik merupakan suatu hal yang menarik bagi siswa yang bercita-cita menjadi dokter ini. "Dari jurnalistik saya bisa belajar sesuatu yang baru," katanya, "saya pake kamera belum terlalu mahir, *nah* di sini saya bisa belajar dari teman-teman." Dengan *blog* yang dimilikinya, Bryan pun mencoba mengembangkannya.

"Dengan niat yang teguh dan luar biasa, Master Cheng Yen bisa mendirikan Tzu Chi dan bisa mengembangkannya hingga begitu besar. *Nah*, dalam kehidupan ini (tekad itu) harus kita praktikkan. Asal ada tekad, ada niat, pasti ada jalan," kata Bryan sambil mengutip salah satu kata perenungan Master Cheng Yen, "*Jangan meremehkan diri sendiri, setiap orang memiliki potensi yang tak terhingga.*"

□ Hadi Pranoto

## Tzu Chi Internasional

Bantuan untuk Korban Bencana Banjir di Filipina

### Cinta Kasih Bagi Korban Bencana di Filipina

Pada tanggal 17 Desember 2011 wilayah Filipina diterjang oleh topan "Washi" dan menyebabkan bencana banjir yang parah. Daerah bencana terparah berada di Kota Cagayan De Oro, di daerah ini jalanan dipenuhi dengan lumpur. Pada daerah di dekat sungai Cagayan yaitu Macasandig, banyak rumah penduduk yang terdorong oleh arus hingga hancur. Tidak sedikit warga yang mendirikan tenda untuk tempat berteduh sementara dan untuk menghindari bencana. Relawan Tzu Chi merasa sangat bersimpati, dengan segera memberikan bantuan gelombang pertama. Pembagian bantuan seluruhnya telah diberikan kepada 811 keluarga di wilayah Consolacion, Kauswagan dan Macasandig.

#### Pembagian Bantuan Gelombang Pertama

Tanggal 22 Desember 2011, tim bantuan bencana Tzu Chi melakukan pembagian bantuan di lokasi banjir pertama yaitu di

gedung SMP Guang Hua, Kota Cagayan De Oro dan memberikan bantuan untuk 560 keluarga di wilayah Consolacion dan Kauswagan.

Pembagian bantuan kedua dilakukan di sekolah Macasandig dengan memberikan bantuan kepada 251 keluarga di wilayah Macasandig. Barang yang dibagikan berupa satu selimut ramah lingkungan, satu bungkus pakaian, dan sebuah panci.

Para korban yang menerima bantuan merasa sangat senang hingga meneteskan air mata. Mereka menyatakan barang-barang ini merupakan barang yang paling mereka butuhkan. Irene adalah salah satu korban banjir. Irene hanya mengalami luka kulit ini mengatakan bahwa setelah menerima paket bantuan dan menerima perhatian yang penuh cinta kasih dari para relawan, ia merasakan adanya harapan baru akan masa depannya.

#### Sumbangsih Setiap Orang

Relawan Filipina menggunakan saat-saat

menjelang Natal ini untuk mengumpulkan sumbangan bagi para korban. Pada tanggal 22 Desember pagi, di saat tim bantuan bencana Tzu Chi telah tiba di selatan untuk melakukan kegiatan pembagian gelombang pertama, ada 30 relawan dari daerah Min Barat, datang ke Mal Yi Lu Fa Marikina untuk melakukan penggalangan dana. Banyak masyarakat yang ketika mengetahui Tzu Chi sedang menggalang dana untuk bantuan bencana selatan, mereka datang berduyun-duyun untuk bersumbangsih.

Satu orang warga Ouli yang ikut bersumbangsih mengatakan, "melihat kesulitan korban, semua orang ingin ikut serta membantu, dulu ketika luar negeri

terjadi bencana kita pun akan membantu, apalagi bencana terjadi di negara sendiri."

□ <http://tw.tzuchi.org>

laporan kantor pusat Filipina 22-12-2011  
Penerjemah: Lienie Handayani



Dok. Tzu Chi

**WUJUD SOLIDARITAS.** Relawan Tzu Chi yang berada di Cagayan De Oro memberikan bantuan beras dan paket barang kepada korban topan Washi di Filipina. Para korban bencana juga diajak untuk turut bersumbangsih melalui celengan bambu.



# 一性圓明本自然， 免落因果再輪迴

◎釋德仇

## 敬天愛地護生靈

我們在人世間造業、落入因果報的循環，到底業是從哪裡來？就是一念心。人心的欲門一開，欲望一發不可收拾，

佛陀教導我們要戒殺，但戒殺，應從禁口欲開始。為了追求短暫口腹之欲的滿足，間接殘害了多少動物的生命？為了供應人類吃食，動物一生受盡虐待飼養的折磨，最後還要把身體髓腦都獻出來，多麼殘忍！

沒有吃葷，營養就會失調嗎？看看師父茹素超過六十年了，一直到現在，身心依然很健康。噉食魚肉，不但不健康，且會造下殺業。

菩薩們，難道真要吃食動物才能活命嗎？其實人人都是「父母生、天地養」，喝母乳最多一年即可斷奶，接著，能供應我們生命的營養與延續的，正是大地生長的五穀雜糧。

總之，茹素齋戒，不僅是宗教的理由，更是為了保護整個大乾坤，讓天地四大調和。我們有幸身為萬

物之靈，要懷著尊重與感恩的心，用愛庇護萬物，守護萬物生命。

## 入心化髓承法脈

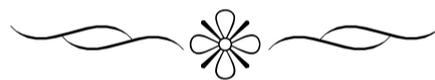
如今，懺悔道場已經啟動，期待大家知因、知緣、知果、知報，立刻去除累生累世的煩惱、習氣，不再造惡業。

「靜思法脈勤行道」，我們的靜思法脈就是「靜寂清澄，志玄虛漠，守之不動，億百千劫。」至於「慈濟宗門人間路」，當人人了解佛法後，一定要走入人群，行菩薩道。因

為人人身上都有一部經典，值得我們學習和借鏡。

法譬如水能滋養慧命，大家都已經入經藏了，自此刻開始，更要不斷深入去了解經典的意義，讓佛陀的智慧能入心、且入行，真正走入佛陀所說的真實法中。期待入經藏、讀書會、大懺悔、大齋戒能在社區持續不斷地推動，人人心中的靈山法會永不散，讓一艘艘法船不斷地從法海航出，去至眾生苦難處，拯救一切眾生。

節錄自 2011/8/29 彰化地區慈濟人聯誼上人開示



## Sifat Hakiki Kita pada Dasarnya Suci Setara Buddha, Jangan Sampai Bertumimbal Lahir Kembali Karena Karma

### Menghormati dan Menyayangi Alam, Serta Melindungi Semua Makhluk.

Ketika manusia menciptakan karma di alam kehidupan, mereka akan terjerumus ke dalam siklus hukum karma sesuai jalinan jodoh masing masing. Sebenarnya karma itu berasal darimana? Karma berasal dari niat di dalam hati. Ketika muncul nafsu keinginan di dalam hati manusia, nafsu keinginan yang timbul akan sulit untuk dikendalikan.

Buddha mengajarkan kita untuk pantang membunuh, namun berpantang membunuh mestinya dimulai dari menghentikan nafsu mulut. Demi memuaskan nafsu mulut sesaat, entah berapa banyak nyawa hewan yang telah lenyap? Demi memasok kebutuhan makan umat manusia, hewan-hewan harus menerima siksaan sepanjang hidupnya di lahan peternakan, kemudian masih harus mempersembahkan tubuh, sumsum, dan otak mereka, sungguh kejam sekali!

Dengan tidak mengonsumsi daging, apakah keseimbangan gizi tubuh manusia

akan terganggu? Lihatlah, saya telah bervegetarian lebih dari 60 tahun, sampai sekarang jiwa dan raga saya tetap sangat sehat. Memakan daging dan ikan, bukan saja tidak sehat, tetapi juga dapat menciptakan karma membunuh.

Para Bodhisatwa sekalian, apakah benar-benar harus makan daging hewan baru bisa bertahan hidup? Sebenarnya semua orang "dilahirkan orang tua dan di besarkan alam". Idealnya bayi minum Air Susu Ibu (ASI) paling lama setahun saja, selanjutnya yang menyediakan gizi agar kita dapat terus hidup adalah berbagai tumbuhan dan palawija yang tumbuh di alam.

Pendek kata, bervegetarian dan taat pada sila bukan hanya sekadar alasan agama, terlebih lagi adalah demi melindungi seluruh alam semesta, berupaya agar keempat unsur utama alam bisa selaras. Kita sungguh beruntung terlahir sebagai manusia, hendaknya selalu bersikap tahu bersyukur dan menghargai sesama, dengan penuh cinta kasih me-

lindungi segala benda dan kehidupan makhluk hidup.

### Mewariskan Ajaran Jing Si dengan Menyerap Dharma ke Dalam Hati

Sekarang lahan pertobatan telah dibuka, saya berharap semua orang untuk dapat memahami benih karma, jalinan jodoh, buah karma, dan balasan karma, dengan segera menghapus noda batin dan tabiat buruk yang telah tertanam selama beberapa masa kehidupan, serta jangan lagi menciptakan karma buruk.

"Ajaran Jing Si giat mempraktikkan jalan kebenaran", ajaran Jing Si kita adalah "Membiarkan batin dalam kondisi tenang dan jernih, membangun tekad maha luas bagai alam hampa tiada batas, serta tidak tergoyahkan untuk masa seratus ribu *koti kalpa*. Mengenai "Mazhab Tzu Chi melangkah di jalan Bodhisatwa dunia", ketika semua orang telah memahami ajaran Buddha, mereka harus terjun ke dalam masyarakat dan melangkah di jalan Bodhisatwa. Karena pada diri setiap orang

terdapat sebuah kitab yang berharga untuk kita pelajari dan kita jadikan cermin.

Dharma bagaikan air dapat memupuk kesadaran batin kita. Semua orang yang telah menyelami Sutra, mulai sejak detik ini harus terus menerus mendalami makna Sutra, agar kebijaksanaan Buddha dapat terserap ke dalam batin. Dharma sejati yang telah disampaikan Buddha harus dapat kita praktikkan dalam perilaku sehari-hari. Saya berharap kegiatan menyelami Sutra, kelas bedah buku, pertobatan besar dan bervegetarian dapat terus digalakkan di dalam komunitas, sehingga persamuhan Dharma di Puncak gunung Nasar dalam batin setiap orang tidak pernah buyar selama-lamanya, agar setiap perahu Dharma dapat terus menerus berlayar di lautan Dharma menuju tempat-tempat di mana ada makhluk menderita dan berupaya menyelamatkan semua makhluk di dunia.

□ Dirangkumkan oleh Januar (Tzu Chi Medan)  
Penyelaras: Agus Rijanto  
Ceramah Master Cheng Yen 29 Agustus 2011

# 寬容的力量

撰文/康慈定

寬容是一種動人的力量，也是慈悲的開始。

**幾**年前曾在報上讀到一則新聞，一位縱火燒死十六條人命的死刑犯，因為意外接到被害人姊姊的一封信，從此對人生意義產生重大轉折，而決定讓生命在僅剩的長度中散發亮度。

這封信是這樣寫的：「在台北地方法院出庭時，別人恨你恨得咬牙切齒，我卻淌著眼淚，向上帝祈求給你一個悔過自新的機會……」

被害人姊姊這種只有鼓勵沒有絲毫怨恨的一封信，終於感動了凶殘的死刑犯，重新燃起對生命的尊重，發願在所剩不多的日子裏，幫助別人。

讀了這報導，我不禁眼眶濕潤，心中充滿無限感動。這種被饒恕的愛，也許有人不贊同，但對一個心中充滿慈悲的人來

說，「寬容」即是人間最動人的情操。一個能寬恕別人過錯的人，其實是世上最解脫與快樂的人。

古代有一位良寬禪師，有一天收到一封家書，大意是說他的一位外甥，每天吃喝玩樂不務正業，家人希望良寬禪師能回家一趟，規勸其外甥改邪歸正。

於是，良寬禪師來到外甥家過了一夜；第二天準備離去時，只對外甥說：「我年紀大了，兩手直發抖，是否請你幫我繫一下鞋帶？」外甥很高興地為老人家做這事。

良寬禪師又說：「唉！人老了真沒用，你現在正年輕，應該好好努力學習，把事業基礎打好。」說罷掉頭就走，對於外甥的不是隻字不提。說也奇怪，他的外甥竟然從此以後不再花天酒地。

這種「隻字不提」的功夫就是寬容，它

是一種無形的力量，有時可以改變一個人的一生。

記憶中，二哥念大學時突遭學校退學，我看見父親接到通知單時的痛苦表情；他一言不發地趕坐火車去看二哥，沒想到二哥早已不知去向！父親只好將他的行李打包帶回家。入門時，他眼中含著淚水，心中還擔心著二哥的安危。後來二哥在父親的寬容下終於回頭是岸。

如今，我已為人母並為人師，每當我看到孩子不聽話時，總想到父親的寬容；看到學生不守規矩時，心中總會浮現父親的影子。我常常想：作為一個老師，只有在寬容中才有冷靜的性情來教導學生。沒有寬容之德的老師，一旦學生觸犯規矩時，自己便火冒三丈，在那紊亂的情況下，能有足夠的智慧來啟發學生？反而讓他們

學到錯誤的身教而已。

同樣的，一個能寬容孩子犯錯的母親，才會冷靜傾聽孩子內心的聲音，才能幫助孩子檢討錯誤、勇於改過，進而走向成長之路。

在人生的旅途上，我相信每個人都曾經有過被人踐踏與傷害的經驗，面對這種逆境時，我們更要以寬容的心來對待。

我常想到佛陀在世時，提婆達多千方百計要置他於死地，佛陀不但不怨恨，反而感恩提婆達多甘冒下地獄之罪，而生生世世成就。所以佛陀仍然為他授記，並且說他將來一定可以成佛。這分寬容與慈悲，正是我們學佛人讓自己「心包太虛，量周沙界」的學習典範。

【第446期】 出版日期：1/25/93

## Kekuatan Toleransi

Artikel: Kang Ci Ding

*Toleransi adalah sejenis kekuatan yang menyentuh hati, juga sebuah awal dari kewelasihan.*

Beberapa tahun lalu aku pernah membaca sebuah berita di surat kabar tentang seorang narapidana hukuman mati karena telah dengan sengaja melakukan pembakaran yang menyebabkan 16 korban meninggal dunia. Namun pikirannya terhadap makna kehidupan telah berubah karena sepucuk surat yang di terimanya, yang di luar dugaan surat tersebut berasal dari kakak perempuan salah seorang korban. Ia pun bertekad agar sisa kehidupan yang terbatas ini bisa bersinar lebih cemerlang.

Surat itu bertuliskan: "Saat hadir di pengadilan negeri Taipei, orang lain terlihat sangat membencimu, tetapi aku justru dengan air mata berlinang memohon pada Tuhan agar memberimu sebuah kesempatan untuk bertobat..."

Sepucuk surat dari kakak perempuan korban yang berisi dorongan semangat tanpa ada rasa benci sedikit pun ini telah menyentuh hati narapidana tersebut. Selain itu, isi surat yang tulus telah membangkitkan kembali rasa menghargai kehidupan dan berikrar akan membantu orang lain dalam sisa waktunya yang tidak banyak lagi ini.

Setelah membaca berita ini, tanpa tertahan air mataku berlinang, dalam hati penuh oleh rasa haru. Cinta kasih dengan niat memaafkan

semacam ini mungkin saja ada orang yang tidak setuju, tetapi bagi orang yang hatinya penuh welas asih, "toleransi" adalah keluhuran jiwa yang paling menyentuh hati di alam kehidupan. Seseorang yang bisa memaafkan kesalahan orang lain, sesungguhnya adalah orang yang paling terbebas dari kerisauan dan hidupnya penuh dengan sukacita.

Dahulu kala ada seorang guru Zen yang bernama Biksu Liang Kuan. Pada suatu hari ia menerima sepucuk surat dari keluarganya. Isi surat itu lebih kurang menceritakan salah seorang keponakannya yang setiap hari hidup hanya bersenang-senang dan tidak punya keinginan untuk mencari pekerjaan yang halal. Keluarganya berharap Biksu Liang Kuan sesekali pulang ke rumah, menasihati keponakannya untuk bertobat dan kembali ke jalan yang benar.

Memenuhi harapan keluarganya, Biksu Liang Kuan lalu pulang dan menginap semalam di rumah keponakannya. Keesokan harinya, saat ia bersiap-siap untuk pergi, ia hanya berkata kepada keponakannya, "Aku sudah tua, kedua tanganku terus gemetar, bisakah engkau membantu mengikat tali sepatuku?" dengan hati yang sangat senang keponakannya melakukan hal itu.

Biksu Liang Kuan berkata lagi, "Ah! Orang sudah tua sungguh tak berguna, engkau sekarang masih berusia muda, seharusnya belajar dengan giat, berusaha untuk membangun pondasi bagi karir di kemudian hari." Setelah selesai bicara, ia lalu beranjak untuk pergi, sama sekali tidak menyinggung keburukan keponakannya. Tapi

sebenarnya sungguh mengherankan, ternyata sejak itu keponakannya tidak lagi hidup berfoya-foya.

Cara baik dengan "sama sekali tidak menyinggung keburukan orang lain" ini adalah wujud toleransi. Toleransi adalah semacam kekuatan tak berwujud yang kadang kala bisa mengubah kehidupan sepanjang hidup seseorang.

Masih terukir di dalam ingatan, saat kakak keduaku yang kuliah di perguruan tinggi secara tiba-tiba dikeluarkan oleh sekolahnya. Aku menyaksikan ekspresi wajah ayah yang sedih saat menerima surat pemberitahuan itu. Tanpa berkata sepatah pun ayah segera berangkat menjenguk kakak dengan menggunakan kereta api. Tapi di luar dugaan, kakak telah pergi entah kemana. Ayah hanya bisa membawa pulang koper milik kakak ke rumah. Ketika memasuki pintu rumah, mata ayah berkaca-kaca, dalam hati ia tetap mengkhawatirkan keselamatan kakak. Belakangan, karena toleransi ayah yang bisa memaafkannya, kakak kedua telah bertobat dan kembali ke jalan benar.

Saat ini, aku sudah menjadi seorang ibu dan juga seorang guru. Setiap kali melihat anak-anak yang bandel karena tidak menurut, aku selalu teringat akan toleransi ayah; saat menyaksikan anak didik yang tidak mematuhi peraturan, dalam hati selalu terbayang sosok ayah. Aku sering berpikir, hanya dalam kondisi penuh toleransi seorang guru baru bisa mendidik para siswa dengan perasaan sabar dan tenang. Guru yang tidak bertoleransi, sekali siswa melanggar peraturan, maka ia akan emosi. Dalam keadaan

yang kalut seperti itu, bagaimana bisa dengan bijaksana menginspirasi para siswa? Justru malah membuat mereka belajar dari contoh cara mendidik yang keliru.

Sama halnya dengan seorang ibu yang bisa bertoleransi dan memaafkan kesalahan anaknya. Saat itu ia baru bisa mendengarkan kata hati anaknya dengan perasaan tenang, dapat membantu anaknya melakukan otokritik sehingga anak memiliki keberanian untuk memperbaiki kesalahannya, dan ia dapat menapak jalan menuju kedewasaan.

Sepanjang perjalanan hidup, aku percaya setiap orang memiliki pengalaman pernah dihina dan disakiti orang lain. Saat menghadapi kondisi sulit semacam ini, kita harus bisa menghadapinya dengan bertoleransi.

Aku sering berpikir saat Buddha masih berada di dunia, Devadatta ingin membunuh Buddha dengan segala cara, tapi Buddha tidak membencinya, justru berterima kasih pada Devadatta yang bersedia menanggung dosa yang membuat dirinya masuk ke neraka pada masa tak terhingga, demi Siddharta mencapai pencerahan sempurna. Buddha tetap memberi catatan bahwa Devadatta kelak kemudian hari pasti akan bisa menjadi Buddha.

Toleransi dan welas asih ini benar benar merupakan contoh bagi kita yang mempelajari ajaran Buddha agar toleransi kita bisa seluas jagad raya yang tidak terbatas.

□ Diterjemahkan oleh Kwonglin / Penyelaras: Agus Rijanto  
Sumber: Tzuchi Monthly edisi 446 terbit 25 Jan 2004

# Vegetarian

Badan Sehat Bumi Lestari

素食能幫助天地淨化濁氣, 身心健康平安,  
大地也能祥和, 天空也可以清淡掉了。

Bervegetarian dapat mengurangi pencemaran bumi,  
menyehatkan jasmani dan rohani, menenteramkan  
dunia, dan membersihkan udara dari polusi.

~Master Cheng Yen~



## Menebar Cinta Kasih, Menuai Berkah Kebajikan

*Tidak berbuat apapun sama dengan menyia-nyiakan kehidupan; mampu secara terus-menerus mengabdikan dan bermanfaat bagi masyarakat, barulah merupakan kehidupan yang sempurna.*  
~Master Cheng Yen~

**Mari bersama menanam berkah kebajikan sekaligus menebar cinta kasih di Indonesia. Dengan niat baik dan tekad yang tulus, kita bisa mewujudkan masyarakat yang damai, aman, dan sejahtera.**

Cara berpartisipasi menjadi relawan Tzu Chi:

1. Menghadiri acara Sosialisasi Calon Relawan Tzu Chi  
Hari : Sabtu (setiap awal bulan di minggu pertama)  
Waktu : Pukul 13.00 – 15.00 WIB  
Tempat : Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia  
Gedung ITC Lt. 6, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 14430
2. Pendaftaran melalui website: [www.tzuchi.or.id](http://www.tzuchi.or.id)

